

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I
INVENTARISASI PERMASALAHAN PENGGUNAAN ALSINTAN
DI UPTD BP4 WILAYAH III KECAMATAN SEYEGAN
KABUPATEN SLEMAN



Disusun Oleh:
NASYWA SALSABILLA
NIM.071420039

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI MEKANISASI PERTANIAN
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

NAMA : NASYWA SALSABILLA
NIM : 07.14.20.039
PROGRAM STUDI : DIPLOMA III (D-III) TEKNOLOGI
MEKANISASI PERTANIAN
JUDUL LAPORAN : INVENTARISASI PERMASALAHAN
PENGUNAAN ALSINTAN DI UPTD BP4
WILAYAH III KECAMATAN SEYEGAN
KABUPATEN SLEMAN.

Menyetujui:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Athoillah Azadi, S.TP., M.T.

NIP. 198310222011011007

Bagus Prasetya, S.TP., M.P.

NIP. 198706282019021001

Diketahui oleh

Kepala Program Studi

Athoillah Azadi, S.TP., M.T.

NIP. 198310222011011007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) I Prodi Teknologi Mekanisasi Pertanian dengan judul “Inventarisasi Permasalahan Penggunaan Alsintan Di UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman” ini dengan sebaik mungkin tanpa ada halangan apapun, dan pada waktu yang telah ditentukan. terselesainya laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak,

Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, dukungan dan bimbingannya, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Muharfiza, S.TP., M.Si. selaku Direktur Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia
2. Athoilah Azadi, S.TP., MT. selaku Ketua Program Studi Teknologi Mekanisasi Pertanian
3. Athoilah Azadi, S.TP., MT. selaku dosen pembimbing I
4. Bagus Prasetia, S.TP., M.P. selaku dosen pembimbing II
5. Muhamad Robani, S.TP. selaku Pembimbing Eksternal
6. UPTD BP4 wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman yang turut membantu dan memfasilitasi selama kegiatan PKL I
7. Keluarga yang selalu mendukung baik moril maupun materil, dan
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari penyusunan kalimat, data maupun tata cara penulisannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menghasilkan laporan yang lebih baik dikemudian hari.

Sleman, 11 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
BAB II	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Mekanisasi Pertanian	4
2.2 Alat dan Mesin Budidaya Pertanian.....	6
2.2.1 Penyiapan Lahan	6
2.2.2 Penanaman	9
2.2.3 Pemeliharaan tanaman	10
2.2.4 Pemanenan	10
2.2.5 Pasca Panen.....	11
2.3 Kondisi Geografis dan Sosial Kecamatan Seyegan	12
2.3.1 Jenis Budidaya Tanaman Kecamatan Seyegan	13
2.3.2 Jenis Pekerjaan Penduduk Kecamatan Seyegan	14
2.3.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Seyegan.....	15
2.3.4 Jumlah Alsintan.....	16
BAB III.....	17
METODE PELAKSANAAN	17
3.1 Waktu dan Tempat	17
3.2 Materi Kegiatan.....	17
3.3 Prosedur Pelaksanaan.....	18

BAB IV	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Gambaran Umum Lokasi PKL I	20
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan	20
4.1.2 Profil UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman	21
4.1.3 Denah Lokasi dan Tata Letak UPTD BP4 Wilayah III.....	22
4.1.4 Struktur Organisasi UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman ...	25
4.2 Gambaran umum kegiatan PKL I	28
4.2.1 Rincian Kegiatan PKL I.....	29
4.2.2 Hasil Kegiatan PKL I.....	29
BAB V	64
KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Luas wilayah Kecamatan Seyegan.....	12
Tabel 2. 2. Penggunaan Lahan di kecamatan Seyegan	13
Tabel 2. 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Seyegan Menurut Jenis Pekerjaan tahun 2019.....	14
Tabel 2. 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tiap Desa.....	15
Tabel 2. 5. Data kependudukan berdasarkan tingkat Pendidikan	15
Tabel 3. 1. Materi Kegiatan PKL I.....	17
Tabel 4. 1. Tabel identitas Profil UPTD BP4 wilayah III.....	21
Tabel 4. 2. Luas Area UPTD BP4 wilayah III	22
Tabel 4. 3. Kondisi lahan UPTD BP4 wilayah III	24
Tabel 4. 4. Tabel Personalia Tenaga kerja UPTD BP4 wilayah III.....	25
Tabel 4. 5. Inventarisasi permasalahan Traktor roda dua	30
Tabel 4. 6. Inventarisasi permasalahan <i>Rice Transplanter</i>	47
Tabel 4. 7. Inventarisasi permasalahan <i>Combine Harvester</i>	52
Tabel 4. 8. Inventarisasi permasalahan Pompa Air.....	59
Tabel 4. 9. Inventarisasi permasalahan <i>Hand Sprayer</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Traktor roda dua	8
Gambar 2. 2. <i>Rice Transplanter</i>	9
Gambar 2. 3. <i>Combine Harvester</i>	11
Gambar 2. 4. Letak geografis kecamatan Seyegan	13
Gambar 4. 1. Denah UPTD BP4 Wilayah III.....	23
Gambar 4. 2. Peta Penggunaan wilayah UPTD BP4 Wilayah III.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal Harian Praktik Kerja Lapangan 1	69
Lampiran 2. Format lembar konsultasi Praktik Kerja Lapangan 1	98
Lampiran 3. Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan 1	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan pemikiran manusia dari waktu ke waktu, cara pengolahan lahan dan panen pun ikut mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan. Tuntutan kebutuhan manusia akan pangan mendesak pemikir untuk memecahkan masalah bagaimana meningkatkan hasil produksi dan kemampuan kerja sesuai dengan waktu yang tersedia.

Indonesia juga merupakan negara agraris yang tentunya tidak lepas dari sektor pertanian yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, hasil statistik BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa pada tahun 2009 jumlah petani mencapai 44% dari total angkatan tenaga kerja di Indonesia, atau sekitar 46,7 juta jiwa, hingga kini mayoritas penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumber daya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya dan salah satunya ialah dengan menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Teknologi yang digunakan dan sedang berkembang di Indonesia adalah mekanisasi pertanian yaitu merupakan sebuah wujud dari pengaplikasian berbagai macam prinsip ilmu dan teknologi di bidang pertanian.

Secara umum pertanian di Indonesia telah menggunakan berbagai macam alat dalam hal bercocok tanam dalam mengolah lahan, pertama alat yang paling dasar dan tradisional adalah cangkul, alat ini cukup sederhana dalam hal bentuk dan bahan yang digunakan, terdapat dua bahan salah satunya yaitu besi lebar dan cukup tebal yang berujung tajam memipih, bagian ini berguna sebagai benda tajam dan berat untuk membelah tanah kemudian mencungkilnya keluar.

Perkembangan saat ini, pengolahan tanah pertanian telah banyak menggunakan mesin traktor yang memiliki fungsi seperti cangkul, akan tetapi traktor menggunakan konstruksi dari besi dan berpengerak roda besi yang berputar dengan tenaga mesin motor bakar yang terpasang diatas konstruksi traktor.

Traktor umumnya dibagi menjadi dua jenis berdasarkan jumlah roda penggerakannya, yang pertama yaitu traktor roda empat, jenis ini biasa

berkonstruksi besar hampir menyerupai kendaraan mobil, dengan roda besar sebagai penggerak dan pengemudi diatas traktor dengan stir berbentuk lingkaran. Sedangkan yang kedua yaitu traktor dua roda, jenis ini berkonstruksi cukup sederhana dan biasa berukuran lebih kecil dari pada traktor roda empat, konstruksinya terdapat mesin yang berposisi diatas konstruksi dan putaran mesin tersebut dihubungkan oleh sabuk menuju ke puli yang putarannya digunakan untuk memutar dua roda penggerak, kemudian di belakang konstruksi traktor terdapat dua tuas kendali untuk pengendara mengontrol traktor tersebut, pengendara tidak menaiki tetapi hanya berjalan di belakang traktor sambil memegang kendali traktor dengan menggunakan stang yang terdapat tuas dan handel pengontrol, tuas berfungsi untuk mengatur kecepatan jalan traktor dan handel berfungsi untuk membelokan traktor secara otomatis menggunakan mekanisme pengalih putaran roda antara yang kanan dan kiri.

Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum Jurusan Teknologi Mekanisasi Pertanian (TMP). Program tersebut merupakan salah satu prasyarat kelulusan mahasiswa Jurusan Teknologi Mekanisasi Pertanian di Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI). Praktik kerja lapangan ini juga merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem belajar mengajar. Dalam kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini, para mahasiswa dipersiapkan untuk mengerjakan rangkaian tugas keseharian di tempat kerja tersebut yang menunjang keterampilan akademis yang telah diperoleh di bangku kuliah yang menghubungkan pengetahuan akademis dengan keterampilan.

Balai Pelatihan Pertanian (BPP) adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di bidang pelatihan pertanian yang berada di bawah Kementerian Pertanian Indonesia. BPP bertanggungjawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, yang secara teknis dibina oleh Kepala Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian.

Berdasarkan hal di atas, maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang mampu menunjang dan membimbing mahasiswa untuk mendapatkan materi pembelajaran di lapangan. Dengan demikian, BPP merupakan pilihan yang

tepat sebagai tempat praktik kerja lapangan bagi mahasiswa PEPI. Setelah mengamati dan mempertimbangkan arah penyusunan PKL yang akan ditempuh, maka mahasiswa bermaksud mengadakan praktik kerja lapangan di Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, khususnya dalam bidang alat dan mesin pertanian.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pendataan terhadap jumlah, jenis dan sumber Alsintan yang dimiliki pada sumber daya manusia di bidang pertanian pada kelompok Tani maupun gabungan kelompok Tani yang ada dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.
2. Mendata kondisi Alsintan dan permasalahan penggunaan Alsintan pada sumber daya manusia di bidang pertanian pada kelompok Tani maupun gabungan kelompok Tani yang ada dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.
3. Menyelesaikan program praktik kerja lapangan 1 yang diselenggarakan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia.

1.3 Manfaat

Manfaat yang didapat dari kegiatan praktik kerja lapangan ini yaitu:

1. Mengetahui seberapa banyak jumlah Alsintan, klasifikasi jenis alsintan, serta perelasian alsintan yang dimiliki pada kelompok Tani maupun gabungan kelompok Tani yang ada dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.
2. Terpantaunya Kondisi Alsintan, dari permasalahan penggunaan yang terjadi pada Alsintan yang dimiliki pada kelompok Tani maupun gabungan kelompok Tani yang ada dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.
3. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Mekanisasi Pertanian

Mekanisasi pertanian dalam arti luas identik dengan *agricultural engineering* yaitu sebuah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan secara pertanian pemanfaatan teknologi bahan dan tenaga alam untuk mengembangkan daya karya manusia dalam bidang pertanian untuk kesejahteraan manusia. Mekanisasi pertanian dalam arti sempit identik dengan *agricultural mechanization* yaitu semua kegiatan penggunaan atau penerapan alat mesin pertanian (Alsintan) baik yang digerakkan dengan tenaga manusia, hewan, motor maupun mekanis lainnya seperti arus air dan angin untuk mengurangi kejernihan kerja, meningkatkan efisiensi, dan produktivitas sehingga dapat meningkatkan mutu produk, nilai tambah, dan daya saing produk pertanian (Hadiutomo, 2018).

Mekanisasi pertanian dimaksudkan untuk menangani pekerjaan yang tidak mungkin dilakukan secara manual, meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, efisien dalam penggunaan input produksi, meningkatkan kualitas dan produktivitas dan memberikan nilai tambah bagi penggunanya. Penerapan ilmu mekanisasi pertanian menuntut adanya dukungan berbagai unsur, seperti tenaga profesional di bidang manajemen, teknik mekanik, operator, ketersediaan perbengkelan, ketersediaan bahan bakar, pelumas, suku cadang serta infrastruktur lainnya. Oleh karena itu ketepatan teknologi dan manajemen serta ketersediaan unsur-unsur pendukungnya, merupakan persyaratan agar mekanisasi pertanian mampu dikembangkan dan dirasakan manfaatnya sesuai dengan tujuan modernisasi pertanian (Aris, 2017).

Pengembangan Mekanisasi Pertanian dalam kegiatan usaha tani merupakan wahana untuk transformasi dari pertanian tradisional ke arah pertanian pertanian dengan budaya komersial. Dan juga mekanisasi merupakan sebagai suatu sub sistem IPTEK memiliki arti yang sangat strategis, karena dengan mekanisasi pertanian akan didorong pergeseran kearah produktivitas dan efisiensi usaha tani komersial atau modern. Adanya pengembangan kelembagaan bukan hanya pada institusi fisik seperti organisasi pemerintah, namun juga berkaitan dengan dukungan yang

dibutuhkan untuk melayani pengembangan mekanisasi pertanian dan teknologi pertanian (Bambang, 2014).

Sektor pertanian sudah mengalami transformasi dan modernisasi di negara berbagai belahan dunia. Mekanisasi pertanian merupakan elemen penting dalam transformasi dan modernisasi sistem pertanian tersebut dan memegang peranan kunci dalam memperbaiki dan meningkatkan produksi pertanian terutama di negara-negara sedang berkembang (Mehta, *et al.*, 2014).

Mekanisasi usahatani khususnya di negara-negara berkembang diterapkan dalam level yang berbeda. Di Indonesia, mekanisasi pertanian sekarang ini masih dalam tahap perkembangan dan kecepatan perkembangannya masih relatif lambat dan berbeda diantara provinsi atau daerah. Lambatnya proses perkembangan tersebut disebabkan oleh beberapa hambatan antara lain faktor sosial ekonomi, teknik dan kelembagaan (Hendriadi, 2009).

Menurut Handaka (2005), perkembangan mekanisasi pertanian di Indonesia akan mengikuti dan sangat tergantung pada proses perkembangan ekonomi nasional. Dukungan Pemerintah telah memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan penggunaan mesin pertanian di kalangan petani melalui terutama pembiayaan untuk pembelian mesin. Ini artinya bahwa perbaikan kondisi ekonomi petani sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi nasional akan cenderung untuk meningkatkan permintaan mesin pertanian yang mempunyai tenaga dan efisiensi yang tinggi. Mesin pertanian juga dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan energi dalam melaksanakan berbagai operasi/pekerjaan dalam usahatani.

Perubahan teknologi pertanian dari tenaga manusia atau ternak ke tenaga mesin atau mekanis dalam pertanian akan cenderung meningkatkan permintaan mesin oleh petani. Power dan mesin merupakan bagian integral dari pertanian moderen, sehingga perkembangan penggunaan mesin pertanian dalam pertanian moderen menciptakan permintaan baru oleh petani, permintaan mesin pertanian tergantung pada beberapa faktor antara lain intensitas sistem pertanian, ketersediaan pelengkap teknologi dan kapasitas penggunaan mesin (Diao, *et al.*, 2016)

2.2 Alat dan Mesin Budidaya Pertanian

Alat dan mesin budidaya pertanian adalah berbagai alat dan mesin yang digunakan dalam usaha pertanian untuk membantu pekerjaan para petani di lahan pertanian, juga memudahkan para petani dalam mengefisiensikan waktu juga tenaga para petani di lahan pertanian tersebut. Pengelompokan penggunaan istilah alat dan mesin pertanian tidak lepas dari definisi alat dan mesin itu sendiri. Perbedaan mendasar antara alat dan mesin adalah, mesin memiliki poros yang berputar dan menghasilkan daya, sedangkan alat tidak.

Adapun Pengelompokan proses budidaya pertanian, yaitu:

2.2.1 Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan pada prinsipnya membebaskan lahan dari tumbuhan pengganggu atau komponen lain dengan maksud untuk memberikan ruang tumbuh kepada tanaman yang akan dibudidayakan. Cara pelaksanaan terbagi menjadi dua tahap :

1. Pembersihan lahan, yaitu berupa kegiatan penebasan terhadap semak belukar dan padang rumput. Selanjutnya ditumpuk pada tempat tertentu agar tidak mengganggu ruang tumbuh tanaman.
2. Pengolahan tanah, dimaksudkan untuk memperbaiki struktur tanah dengan cara mencangkul atau membajak (sesuai dengan kebutuhan).

Dalam proses penyiapan lahan ini ada dua hal penting yang harus dilakukan, pertama adalah pembersihan lahan dari unsur pengganggu, seperti semak belukar, alang-alang dan berbagai tanaman yang sudah mati.

Menurut Kepner, *et al*, (2012), bahwa tujuan khusus dari pengolahan tanah adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan struktur tanah yang dibutuhkan untuk persemaian atau tempat tumbuh benih. Tanah yang padat diolah sampai menjadi gembur sehingga mempercepat infiltrasi air, berkemampuan baik menahan curah hujan memperbaiki aerasi dan memudahkan perkembangan akar.
- b. Peningkatan kecepatan infiltrasi akan menurunkan *run off* dan mengurangi bahaya erosi.
- c. Menghambat atau mematikan tumbuhan pengganggu.

2.2.1.1 Pembajakan

Proses pembajakan sering pula disebut dengan pengolahan tanah pertama. Ide dasar pembajakan adalah untuk melakukan pekerjaan memotong, membalik dan melempar tanah serta seresah tanaman sehingga seresah tanaman berupa sisa-sisa tanaman beserta akar-akarnya dapat terbenam.

Adapun contoh bajak yaitu; Bajak singkal, Bajak piringan, Bajak putaran (*rotary*).

2.2.1.2 Penggaruan

Pekerjaan penggaruan dilakukan setelah pekerjaan pembajakan, dan disebutkan juga sebagai pengolahan tanah kedua. Penggaruan dilakukan untuk memecah, menghancurkan dan meratakan tanah setelah dibajak. Alat garu dapat digerakkan oleh tenaga hewan maupun traktor. Garu yang ditarik hewan dapat berbentuk sebagai rangkaian paku-paku yang dipasangkan pada suatu poros. Sedangkan bajak yang digerakkan traktor dapat berbentuk piringan, paku, atau putaran.

Garu piringan berbentuk seperti bajak piringan hanya lebih kecil dan tidak secekung bajak piringan. Garu piringan lebih cocok untuk tanah keras berbatu. Garu berbentuk paku, cocok untuk penggaruan lahan dalam keadaan basah atau tanah berpasir. Garu putar pada prinsipnya seperti bajak putaran hanya mempunyai pisau lebih pendek. Garu putar digunakan apabila kondisi tanah masih terdapat seresah tanaman (Bambang, 2014).

2.2.1.3 Pengolahan tanah

Pengolahan Tanah Dalam hal ini tanah dianggap terdiri dari elemen-elemen (massa tanah berbentuk kubus) dan ukuran dari elemenelemen ini haruslah sekecil mungkin, sehingga tekanan (stress) pada setiap sisi dari elemen tersebut akan tersebar merata. Pada proses pengolahan tanah banyak diantara elemen tersebut pecah.

Pemecahan tanah melibatkan fenomena fisika mekanika, yaitu, adanya pembebanan terhadap satu elemen pada suatu skala mikro, akan menyebabkan tekanan pada tanah dan dalam keadaan tertentu tegangan yang timbul tidak tersebar

secara merata tetapi terkonsentrasi pada beberapa lokasi pada kumpulan elemen tersebut. Tekanan ini akan menyebabkan pecahnya ikatan antara partikel-partikel tanah pada lokasi-lokasi tersebut (Rozen, 2018)



Gambar 2. 1. Traktor roda dua

(Sumber: <https://www.yanmar.com/id/agri/products/tiller/yzc/>)

Traktor roda dua (*two wheel drive tractor*) atau traktor tangan (*hand tractor*) adalah mesin pertanian yang dapat dipergunakan untuk mengolah tanah dan pekerjaan pertanian lainnya. Untuk kegiatan pengolahan tanah, mesin ini mempunyai efisiensi yang tinggi, karena pembalikan dan pemotongan tanah dapat dikerjakan dalam waktu bersamaan (Hardjosentono, *et al.* 2019).

Tujuan pengolahan tanah dengan traktor adalah untuk menciptakan keadaan fisik tanah yang sesuai, untuk pertumbuhan tanaman dengan memanfaatkan peralatan yang bekerja secara mekanis dan berkapasitas besar. Pengolahan tanah pertama (*primary tillage*) adalah suatu tahap pengolahan tanah dalam mempersiapkan tanah untuk pertanaman dan membersihkan tumbuhan pengganggu, dimana pada tahap ini tanah dipotong, digemburkan, dan dibalik. Alat yang digunakan antara lain adalah bajak *rotary*, bajak piring atau bajak singkal (Yunus, 2018).

Penelitian Haryoto *et al.* (2019) menyatakan bahwa pekerjaan pengolahan tanah sawah bila menggunakan tenaga manusia diperlukan 476 jam kerja per hektare, bila menggunakan kerbau membutuhkan 34 jam kerja per hektare, sedangkan jika dikerjakan dengan traktor roda dua cukup 23 jam kerja per hektare. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat dan mesin pertanian dapat meningkatkan efektivitas dalam pengolahan lahan.

2.2.2 Penanaman

Penanaman merupakan usaha penempatan biji atau benih di dalam tanah pada kedalaman tertentu atau menyebarkan biji di atas permukaan tanah. Faktor utama yang sangat menentukan penggunaan alat penanam mekanis adalah ketersediaan tenaga. Meskipun demikian sampai sekarang penggunaan alat ini masih belum digunakan secara luas oleh petani di Indonesia.

2.2.2.1 Pembibitan benih

Dapog/*tray* adalah tempat tumbuhnya bibit padi yang ditanam secara acak dengan cara ditabur pada media tumbuh untuk disemaikan. Persemaian dengan sistim dapog umumnya dilakukan apabila penanaman dengan menggunakan alat tanam *Rice Transplanter*.

2.2.2.2 Penanaman bibit di lahan

Benih yang telah tumbuh 7–15 hari setelah semai, dipindahkan ke lahan dengan mencabut secara hati-hati, usahakan gabah padi masih lengket pada bibit. Penanaman dilakukan satu bibit per lubang tanam. Pada saat melakukan penanaman, gabah padi jangan sampai lepas dari bibit, karena pada gabah padi tersebut masih terdapat cadangan makanan yang masih dibutuhkan oleh bibit untuk tumbuh dan berkembang. Setelah bibit dicabut usahakan secepat mungkin dilakukan penanaman jangan ditunggu sampai lebih dari 30 menit, karena bibit masih muda kalau terlalu lama dibiarkan maka akan merusak bibit, kemungkinan bibit sudah layu (Nalwida, 2018).

Adapun alat mesin pertanian untuk penanam bibit di lahan yaitu:



Gambar 2. 2. *Rice Transplanter*

(Sumber: http://www.maxxi.co.id/product/RTP-PF48_TWAIN)

2.2.3 Pemeliharaan tanaman

Setelah tanaman ditanam dan agar dapat tumbuh dengan baik maka tanaman perlu perawatan yaitu mencegah dan memberantas adanya gangguan baik yang disebabkan oleh tanaman pengganggu maupun hama penyakit. Beberapa kegiatan pemeliharaan tanaman, meliputi :

2.2.3.1 Pengendalian hama dan penyakit

Pencegahan maupun pemberantasan hama penyakit baik untuk tanaman padi maupun palawija dilakukan dengan menggunakan alat penyemprot (*sprayer*) yang dapat dilakukan secara semi mekanis maupun dilakukan secara mekanis dengan penyemprot yang dihembuskan oleh bantuan penggerak motor.

2.2.3.2 Pemupukan

Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis teresap tanaman. Jadi memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah (pupuk akar) dan tanaman (pupuk daun).

Pemupukan dilakukan untuk mencukupi atau menambah zat-zat makanan yang berguna bagi tanaman dari dalam tanah. Dalam rangka memperoleh hasil dan mutu yang tinggi pada usaha-usaha penanaman, perlu dilakukan berbagai usaha, sehingga zat-zat hara yang tidak dapat diserap menjadi siap untuk diserap (Supriyono, 2015)

2.2.4 Pemanenan

Cara pemungutan hasil (panen) pertanian pun tahap demi tahap berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Tuntutan kebutuhan manusia akan pangan mendesak pemikir untuk memecahkan masalah-masalah bagaimana meningkatkan produksi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja sesuai dengan waktu yang tersedia. Dalam meningkatkan produksi, salah satu aspek yang harus ditekan serendah mungkin adalah masalah kehilangan produksi di waktu panen; sedangkan dalam meningkatkan kemampuan kerja adalah bagaimana menekan waktu yang dibutuhkan agar dapat efisien dan efektif dalam setiap kegiatan panen dalam satuan luas tertentu. Ini bertujuan agar dalam waktu yang cepat dapat memungut hasil yang

optimum dengan kehilangan produksi serendah mungkin dan penggunaan tenaga kerja seefisiensi mungkin (Supriyono, 2015).



Gambar 2. 3. *Combine Harvester*

(Sumber:<http://technology-indonesia.com/pertanian-dan-pangan/inovasi-pertanian/mesin-panen-padi-indo-combine-harvester-turunkan-susut-hasil-panen/> Bardono, S. 2020)

2.2.5 Pasca Panen

Pasca panen (kegiatan setelah panen) merupakan masa kegiatan usahatani yang paling kritis. bukan hanya curahan tenaga kerja namun juga faktor kritis yang menyangkut masalah susut. Kehilangan hasil dalam pertanian masih besar dan penanganan pasca panen juga masih kurang, sehingga produk yang dihasilkan mutunya kurang baik.

Data Litbang Departemen Pertanian RI menunjukkan bahwa angka susut pasca panen juga masih besar yakni berkisar antara 12.5-23%. Demikian pula untuk komoditas perkebunan, mekanisasi telah digunakan terutama untuk pengolahannya; namun demikian lebih dari 65% komoditas perkebunan belum dapat diolah sehingga peluang pengembangan mekanisasi untuk komoditas ini masih terbuka luas. Menurut Tjahyo Hutomo dkk. menunjukkan bahwa rendemen penggilingan padi hanya mencapai rata rata 59%, sedangkan angka rendemen pada proyeksi pengadaan pangan adalah 63%.

2.3 Kondisi Geografis dan Sosial Kecamatan Seyegan

Seyegan merupakan sebuah Kecamatan yang berada di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Seyegan beradadi sebelah barat daya Kabupaten Sleman. Jarak kecamatan Seyegan ke pusat pemerintahan Kabupaten Sleman adalah 9 km.

Kecamatan Seyegan memiliki luas wilayah 26,12km². Kecamatan ini memiliki 5 desa yang terdiri dari desa Margoagung, Margokaton, Margomulyo, Margoluwih, dan Margodadi. Dari kelima desa tersebut Kecamatan Seyegan memiliki jumlah 67 dusun. (BPS kecamatan Seyegan tahun 2019).

Kecamatan Seyegan memiliki Curah hujan rata- rata 2.167 mm³ dengan jumlah hari hujan rata-rata 130 hari/tahun. (BPS Kecamatan Seyegan tahun 2019). Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman berlokasi di Nepes, Kel. Margodadi, Kec. Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

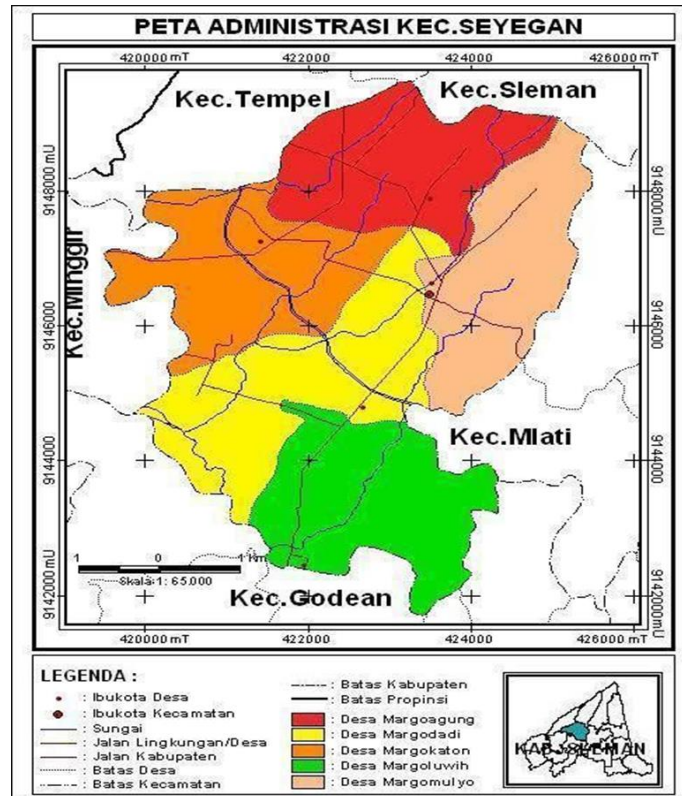
Tabel 2. 1. Luas wilayah Kecamatan Seyegan

No.	Nama Desa	Luas Wilayah (Km ²)
1	Margodadi	6,11
2	Margomulyo	5,19
3	Margokaton	5,15
4	Margoluwih	5,00
5	Margoagung	5,18
	TOTAL	26,12

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman Tahun 2019)

Adapun batas wilayah Kecamatan Seyegan adalah bagian utaraberbatasan dengan Kecamatan Tempel dan Kecamatan Sleman, bagian baratberbatasan dengan Kecamatan Minggir dan Kecamatan Tempel, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Godean, dan bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Mlati.

Berikut ini adalah letak geografis Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman:



Gambar 2. 4. Letak geografis kecamatan Seyegan
(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman 2019)

2.3.1 Jenis Budidaya Tanaman Kecamatan Seyegan

Jenis Budidaya Tanaman di kecamatan Seyegan mayoritas adalah tanaman Padi. Dari keseluruhan luas wilayah yang ada di Kecamatan Seyegan mayoritas di gunakan oleh Masyarakat sebagai pekarangan dan sawah. Tanah sawah dimanfaatkan oleh para petani sebagai sumber mata pencaharian mereka. Adapun rincian penggunaan lahan di Kecamatan Seyegan dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 2. 2. Penggunaan Lahan di kecamatan Seyegan

Desa	Tanah Sawah (Km ²)	Bangunan Pekarangan (Km ²)	Tanah Kering (Km ²)	Lainnya	Jumlah
Margoluwih	299,23	151,30	3,64	45,83	500
Margodadi	330,94	175,32	39,46	65,28	611

Margomulyo	259,23	227,96	0,91	30,89	518,99
Margoagung	279,81	194,80	2,41	40,98	518
Margokaton	319,43	143,47	0,00	52,10	515
JUMLAH	1488,64	892,85	46,42	235,08	2662,99

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman Tahun 2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya penggunaan lahan di Kecamatan Seyegan paling banyak digunakan sebagai lahan sawah sejumlah 1488,99 (Km²) atau sama dengan 54,40%. Kemudian juga digunakan sebagai bangunan pekarangan sejumlah 892,85 atau 33,52%, juga digunakan sebagai lahan tanah kering sejumlah 46,42 atau 1,75% dan yang terakhir digunakan sebagai lahan umum sejumlah 235.08 atau sama dengan 8,85%.

2.3.2 Jenis Pekerjaan Penduduk Kecamatan Seyegan

Tabel 2. 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Seyegan Menurut Jenis Pekerjaan tahun 2019

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Belum Bekerja	1.682
2	Tni	163
3	Polri	248
4	Pejabat Negara	4
5	Buruh /Tukang Berkeahlian Khusus	9.292
6	Sektor Pertanian /Peternakan /Perikanan	2.719
7	Karyawan Bumn/Bumd	284
8	Karyawan Swasta	11.144
9	Wiraswasata	7.154
10	Tenaga Medis	201
11	Pekerjaan Lainnya	36.158
Jumlah		70.587

(Sumber : Data Hasil Konsolidasi dan Pembersihan Database Kependudukan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri).

2.3.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Seyegan

Data Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin Tiap Desa Sama halnya dengan tahun tahun sebelumnya jumlah penduduk di kecamatan Seyegan mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah penduduk di kabupaten Seyegan adalah 50.831 jiwa yang terdiri dari 25.343 laki-laki dan 25.488 perempuan. Tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin per desa di Kecamatan Seyegan dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 2. 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tiap Desa

No.	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Margoluwih	5.194	5.245	10.439
2	Margodadi	4.600	4.686	9.286
3	Margomulyo	6.350	6.345	12.695
4	Margoagung	5.269	5.248	10.517
5	Margokaton	3.930	3.964	7.894
	JUMLAH	25.343	25.488	50.831

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman Tahun 2019)

Angka pendidikan dan pengetahuan dalam suatu wilayah akan berpengaruh terhadap masyarakatnya dalam mengembangkan wilayahnya dan juga dalam mengambil keputusan termasuk keputusan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Seyegan seperti dalam usaha mengembangkan lahan dan mengembangkan bisnis. Jumlah penduduk di Kecamatan Seyegan berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 5. Data kependudukan berdasarkan tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	%
Tidak Sekolah	8.562	16.84
Belum Tamat SD/MI	5.970	11.74
Tamat SD/MI	8.889	17.49

SMP/MTS	7.263	14.29
SMA/SMK/MA	16.102	31.68
Diploma I/II	405	0.796
Akademi/Dplm III/S.Mud	1.076	2.12
Diploma IV / Strata I	2.402	4.73
Strata II	150	0.295
Strata III	12	0.023
JUMLAH	50.831	100.00

Sum

sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman Tahun 2019)

2.3.4 Jumlah Alsintan

Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman serahkan 21 alat mesin pertanian (alsintan), Rabu (29/9/2021) di kabupaten Sleman, Suparmono menyampaikan hibah ini merupakan bantuan dari Bidang Holtikultura dan Pekebunan Dinas Pertanian, Pangan dan Pertanian Kabupaten Sleman yang bersumber dari APBD. Hibah alsintan ini diberikan kepada 21 kelompok tani yang ada di kabupaten sleman Rp 191.874.500,-. “Alat mesin pertanian yang diberikan berupa motor roda tiga, traktor dangir, cakar baja, pompa air, chopper dan pemotong rumput,” (Suparmono, 2021).

Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman memiliki beberapa Alsintan yang membantu pekerjaan dilahan sawah mulai dari alsintan prapanen yaitu ada Traktor roda dua, Alsintan Penanaman yaitu ada *Rice Transplanter*, dan Alsintan Panen yaitu *Combine Harvester* ada dan juga ada pompa air listrik untuk area hidroponik (Robani, 2022) .

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan I dilaksanakan pada 11 Juli 2022 – 5 Agustus 2022 selama 26 Hari. Tempat dilaksanakannya yaitu di Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak).

3.2 Materi Kegiatan

Materi kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) I ini diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif melalui kegiatan analisis data sekunder yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman dan analisis data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan praktik lapangan.

Berikut ini adalah rincian materi kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) I:

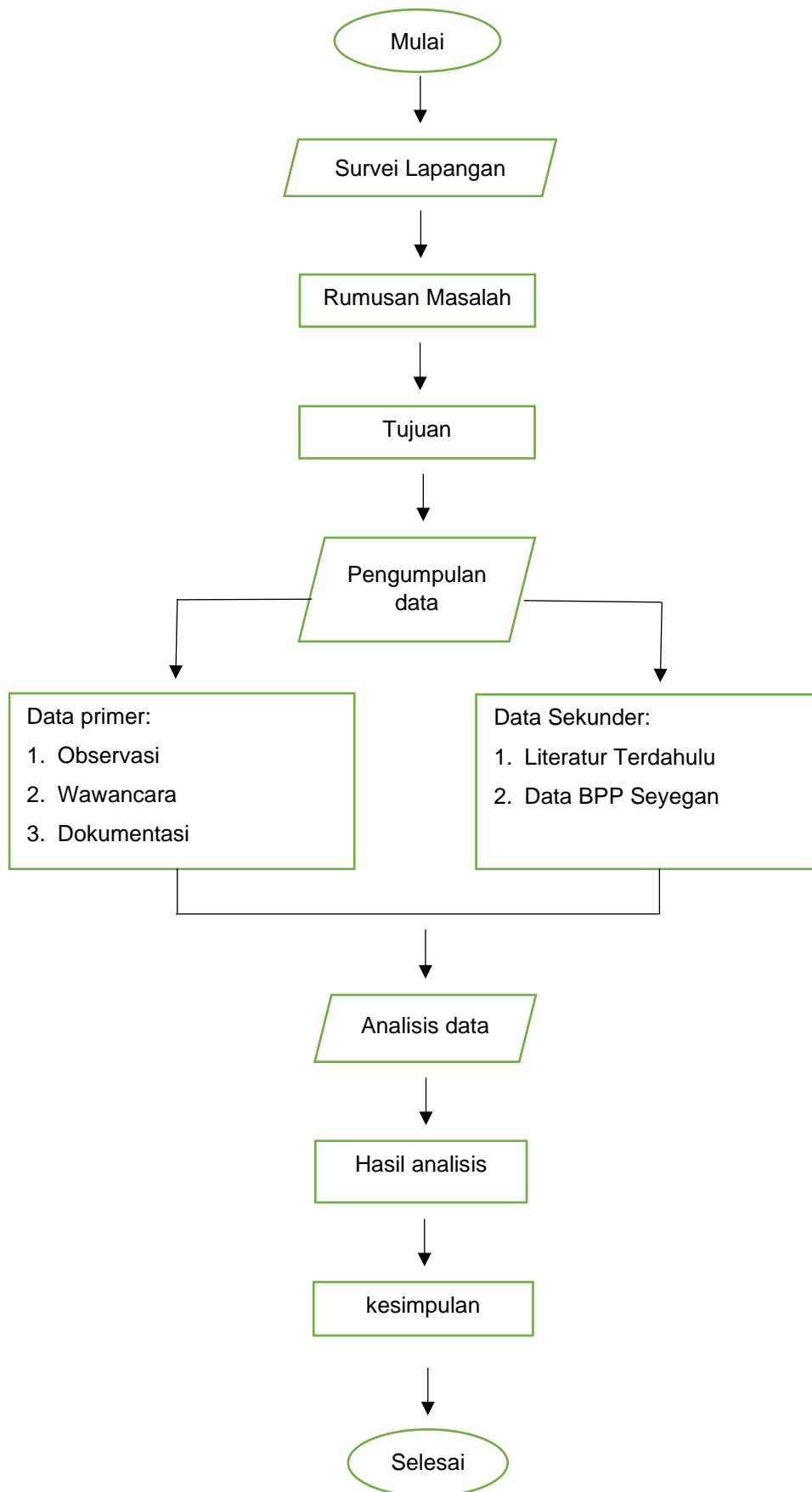
Tabel 3. 1. Materi Kegiatan PKL I

No.	Materi Kegiatan	Rincian Kegiatan	Output
1.	Keadaan dan informasi umum Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman dan alat mesin pertanian yang ada	a) Profil, sejarah dan perkembangan b) Posisi dan denah c) Tata letak (<i>layout</i>) d) Struktur organisasi e) Personalia, tenaga kerja dan kualifikasi	Deskripsi Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman

No.	Materi Kegiatan	Rincian Kegiatan	<i>Output</i>
2.	Identifikasi dan pendataan teknis alat mesin pertanian yang ada di Bawah naungan Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman	a) Mengidentifikasi Jenis, jumlah dan permasalahan penggunaan yang ada pada Alsintan tersebut b) Mendata jumlah Alsintan yang baik dan layak pakai c) Identifikasi cakupan luas areal/ wilayah yang dilayani Alsintan serta sumber dan tahun berapa mulai beroperasi.	Deskripsi jumlah, jenis Alat dan mesin pertanian dan juga kondisi Alsintan tersebut.
3.	Evaluasi penggunaan alsintan yang ada pada desa-desa di kecamatan Seyegan	a) Percobaan operasi Alat mesin pertanian b) Melakukan perawatan, pembersihan Alsintan pengolahan lahan	Pengalaman operasional dan perawatan
4.	Proses pengoptimalan pemanfaatan alsintan di lapangan	Mengidentifikasi pengoptimalan pemanfaatan alsintan di lapangan	Optimalisasi pengoperasian alsintan di lapangan

3.3 Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan PKL I merupakan langkah-langkah atau urutan urutan kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Adapun prosedur pelaksanaan PKL I ini yaitu:



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi PKL I

Lokasi PKL I dilaksanakan pada wilayah kerja UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Lokasi BP4 Wilayah III kabupaten Sleman ini terletak di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. BP4 Wilayah III kecamatan kabupaten Sleman berfungsi sebagai tempat pertemuan untuk memfasilitasi pelaksanaan Penyuluhan, Pertanian, Pangan dan Perikanan.

Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah III Kabupaten Sleman meliputi luas wilayah 8815,44 Ha, dan terdiri dari 3 (tiga) wilayah kecamatan dan 18 kelurahan.

UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman berada di Kecamatan Seyegan, Kecamatan Seyegan ini meliputi luas wilayah 26,12km². Kecamatan ini memiliki 5 desa yang terdiri dari desa Margoagung, Margokaton, Margomulyo, Margoluwih, dan Margodadi. Dari kelima desa tersebut Kecamatan Seyegan memiliki jumlah 67 dusun. (BPS kecamatan Seyegan tahun 2019).

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan

Sejarah singkat mengenai BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman berdiri sejak tahun 2007 dan mengalami beberapa kali perubahan mulai dari tahun 2007-2019. BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman ini memegang wilayah kerja berjumlah 3 Kecamatan yakni:

1. Kecamatan Seyegan;
2. Kecamatan Mlati;
3. Kecamatan Tempel;

UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman sebelumnya masih bergabung dengan Instansi kehutanan yaitu BP3K Seyegan (Balai Penyuluhan Pertanian Pangan dan Kehutanan), pada tahun 2019, berubah menjadi BP4 (Balai Penyuluhan Pangan dan Perikanan) Wilayah III Kabupaten Sleman. Kehutanan kini memisahkan diri membangun Instansi dinas tiap daerahnya.

Secara Historis sebelum berdirinya UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten

Sleman dahulu para penyuluh pertanian bekerja di UPT (Unit Pelaksana Teknis) masing-masing Kecamatannya, sekitar tahun 1980-2000 barulah disatukan dan dibentuk per masing-masing Koordinator BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), dan didirikan BP4 Seyegan pada tahun 2007.

4.1.2 Profil UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman

Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan Wilayah III atau disingkat UPTD BP4 Wilayah III sebagai Lembaga pemerintah kabupaten Sleman dibawah naungan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan Penyuluhan dalam mendukung Program Pembangunan Pertanian, Pangan dan Perikanan di wilayah Kecamatan Seyegan.

Berikut Tabel Identitas Profil UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman:

Tabel 4. 1. Tabel identitas Profil UPTD BP4 wilayah III

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Kantor	: Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan, dan Perikanan Wilayah III disingkat UPTD BP4 Wilayah III.
	Alamat Kantor	: Jalan Godean-Seyegan Km 5 Tegalweru, Margodadi, Seyegan, Sleman, YK,55561
	No Telepon Kantor	: (0274) 4364753
	Alamat Email	: Bp3kseyegan@gmail.com
	Alamat Blogspot	: :uptbp3kseyegan.blogspot.com
	Alamat Website	: :bp3kseyegan.slemankab.go.id
2.	Status Gedung BP4	: Hak Milik

No.	Identitas		Keterangan
	Kondisi Gedung	:	Baik
3.	Nama Pimpinan	:	Muhamad Robani, STP.
	NIP	:	19701103 199003 1 001
	Nomor HP/email	:	08156851796/ muhamadrobani70@gmail.com

(Sumber: Profil UPTD BP4 Wilayah III Tahun 2022)

Secara umum kondisi kantor UPTD BP4 Wilayah III adalah:

Tabel 4. 2. Luas Area UPTD BP4 wilayah III

Luas bangunan	: 557 m²
Luas Sawah	: 4.000 m²
Luas kolam	: 200 m²
Lain-lain	: 2.013 m²
Luas Tanah Keseluruhan	: 6.770 m²

(Sumber: Profil UPTD BP4 Wilayah III Tahun 2022)

4.1.3 Denah Lokasi dan Tata Letak UPTD BP4 Wilayah III

UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman memiliki Fasilitas Ruang dan Area yang luas, berikut Gambar dan Denah UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman:



Gambar 4. 1. Denah UPTD BP4 Wilayah III
(Sumber: Profil UPTD BP4 Wilayah III Tahun 2022)

Keterangan:

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1. Pendopo | 9. Mushola |
| 2. Ruang Pertemuan | 10. Rumah Dinas |
| 3. Ruang Penyuluh | 11. Gudang |
| 4. Ruang Kepala | 12. Dapur |
| 5. Ruang Tamu | 13. Toilet |
| 6. Ruang Komputer | 14. Parkiran |
| 7. Ruang Olahraga | 15. <i>Greenhouse</i> |
| 8. Ruang Perpustakaan | 16. Kolam |
| | 17. Sawah |

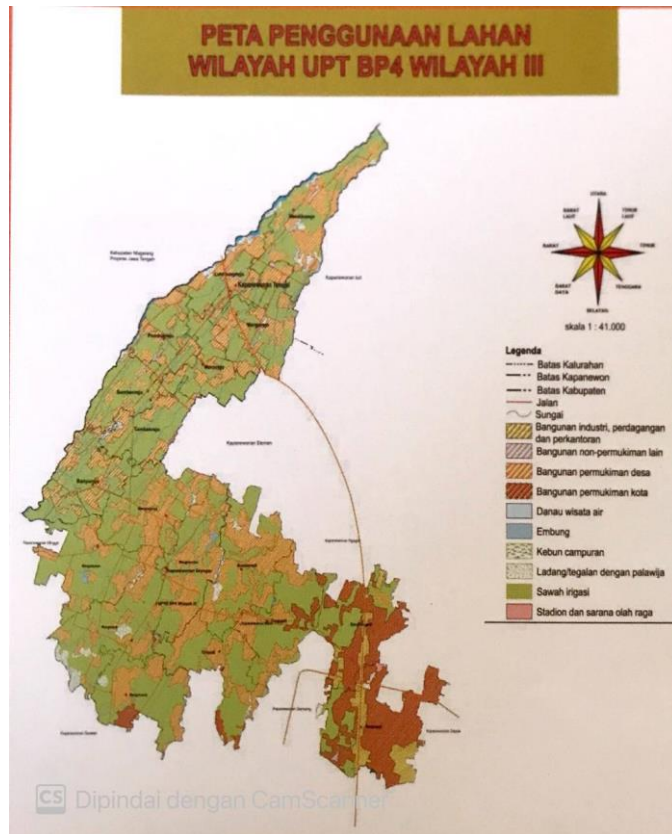
Wilayah kerja UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman meliputi Kecamatan Seyegan, Mlati dan Tempel yang terdiri dari 18 kalurahan. Ketiga Kecamatan tersebut mempunyai potensi pertanian yang cukup bagus dimana luas dan agroklimat mendukung sekali untuk usaha pertanian sebagaimana data berikut:

Tabel 4. 3. Kondisi lahan UPTD BP4 wilayah III

Suhu rata- rata	: 27°C	Ketinggian tempat	: 300-600m dpl
Kemiringan lahan	: 5-10 %	Bulan basah	: 6-7 bulan
Bulan kering	: 4-5 bulan	Jenis tanah	: Pasir berdebu & lempung berpasir
Luas Wilayah	: 8815,44 Ha	Drainase	: Permanen & semi permanen

(Sumber: Profil UPTD BP4 Wilayah III Tahun 2022)

Berikut Peta Penggunaan Lahan di wilayah UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman:



Gambar 4. 2. Peta Penggunaan wilayah UPTD BP4 Wilayah III

(Sumber: Profil UPTD BP4 Wilayah III Tahun 2022)

4.1.4 Struktur Organisasi UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman

UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman memiliki Struktur Organisasi yang terdiri dari:

- a) Kepala, Staf UPTD BP4 Wilayah III
- b) Penyuluh Pertanian (kecamatan Seyegan, kecamatan Mlati, kecamatan Tempel)
- c) Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman
- d) Penyuluh Perikanan
- e) Pengawas Mutu Pakan dan Bibit Ternak
- f) Tenaga Kebun, Kebersihan dan Jaga malam.

Berikut Tabel Personalia, Tenaga Kerja dan Kualifikasinya:

Tabel 4. 4. Tabel Personalia Tenaga kerja UPTD BP4 wilayah III

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Muhamad Robani, S.Tp.	Kepala UPTD BP4 Wilayah III	UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman
2	Tri Marhanto, S.E.	Kasubbag TU UPTD BP4 Wilayah III	UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman
3	Subiyatno, A.Md.	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Margodadi	Kecamatan Seyegan
4	Arif Nurdila K., S.S.T.	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Margokaton	Kecamatan Seyegan

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
5	Pity Pertiwi M., S.Pt.	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Margoluwih	Kecamatan Seyegan
6	Maryanti, S.P.	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Margomulyo	Kecamatan Seyegan
7	Heru Wiyanto	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Margoagung	Kecamatan Seyegan
8	Galih Listya R., S.P.	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Tirtodi	Kecamatan Mlati
9	Saiful Hadi	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Tlogoadi & Sinduadi	Kecamatan Mlati
10	Saraswati, S.T.P.	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Sumberadi & Sindangadi	Kecamatan Mlati
11	drh. Laila Kurnia Sari	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Banyurejo	Kecamatan Tempel
12	Supriyono	Penyuluh Pertanian wilayah	Kecamatan Tempel

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
		kelurahan Tambakrejo	
13	Fitri Widyastuti, A.Md.	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Sumberrejo	Kecamatan Tempel
14	Purwanto, S.S.T.	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Pondokrejo & Lumbangrejo	Kecamatan Tempel
15	drh. Wiwit Daning DJ.	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Mororejo	Kecamatan Tempel
16	Eri Adhi Sulistya V.	Penyuluh Pertanian wilayah kelurahan Merdikorejo & Margorejo	Kecamatan Tempel
17	Theresia Nastiti L.	Petugas Pengendali Organisme Penggangu Tanaman	Kecamatan Seyegan
18	Suharman	Petugas Pengendali Organisme Penggangu Tanaman	Kecamatan Mlati & Tempel

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
19	Satriyo Anggoro, S.Pi.	Penyuluh Perikanan	Kecamatan Seyegan & Mlati
20	Budi Kuncoro Jati, S.Pi.	Penyuluh Perikanan	Kecamatan Tempel
21	Khuril Muhaimin, S.Pt.	Pengawas Mutu Pakan	Kecamatan Seyegan, Mlati dan Tempel
22	Yusup Iman Kuntoro, S.Pt.	Pengawas Bibit ternak	Kecamatan Seyegan, Mlati dan Tempel
23	Anjar Purwanto	Tenaga Kebun, Kebersihan dan Jaga Malam	UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman
24	Haryanto	Tenaga Kebun, Kebersihan dan Jaga Malam	UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman
25	Taufik Dedi K.	Tenaga Kebun, Kebersihan dan Jaga Malam	UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman

(Sumber: Profil UPTD BP4 Wilayah III Tahun 2022)

4.2 Gambaran umum kegiatan PKL I

Kegiatan PKL I yang dilaksanakan penulis di UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman berpacu dalam tabel Materi Kegiatan mengenai cakupan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama pelaksanaan PKL I, penulis lebih banyak mengisi kegiatan di Lapangan mengunjungi kelompok tani yang ada di 3 (tiga) kecamatan yaitu; kecamatan Seyegan, Kecamatan Mlati dan Kecamatan Tempel.

Penulis melakukan Observasi lapangan sekaligus wawancara kepada petani atau anggota kelompok tani yang berada dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, yang membahas tentang Inventarisasi Permasalahan pada Penggunaan Alat Mesin Pertanian, selain itu Penulis juga Membantu para petani mengoperasikan Alsintan, Perawatan, serta mengetahui bagaimana tingkat pengoptimalan penggunaan Alsintan pada kelompok tani maupun gabungan kelompok tani yang ada dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, namun jika ada kegiatan dari BPP penulis mengikuti kegiatan dari BP4.

4.2.1 Rincian Kegiatan PKL I

UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman menaungi kelompok tani yang berada di 3 (tiga) kecamatan, mayoritas Petani menanam padi selama 1 (satu) tahun sebanyak 2 (dua) kali penanaman, dengan jenis komoditas Padi dan beberapa tanaman hortikultur seperti cabai. Dinas Pertanian Kabupaten Sleman memberikan Alat Mesin Pertanian yaitu Traktor roda dua untuk setiap desa dan kelurahan masing-masing 1 (satu) traktor roda dua. Proses pemberian Alat Mesin Pertanian sebelumnya suatu kelompok tani harus membuat proposal pengajuan Alsintan yang dikirimkan ke BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) setempat, jika di setuju maka akan turun anggaran untuk pemberian Alsintan tersebut.

4.2.2 Hasil Kegiatan PKL I


1. Data Kondisi, jumlah, sumber dan Permasalahan Alsintan



a. Traktor Roda dua



Alsintan Traktor roda dua yang dimiliki kelompok tani maupun gabungan kelompok tani yang ada dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman pada wilayah pedesaan yang ada di 3 (tiga) kecamatan yaitu; kecamatan Seyegan, kecamatan Tempel, dan kecamatan Mlati. Alsintan traktor Roda dua tersebut Sebagian ada yang diberikan oleh dinas Pertanian Kabupaten Sleman dan Sebagian merupakan milik pribadi anggota kelompok tani maupun gabungan kelompok tani tersebut.


Traktor Roda dua digunakan untuk mempermudah proses pengolahan lahan. Dinas Pertanian melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman sebagai Unit Pelayanan Teknis yang mengetahui mengenai masalah dipetani dan kebutuhan petani memberikan bantuan traktor roda dua kepada kelompok tani maupun gabungan kelompok tani dibawah ini dijelaskan dalam tabel 4.5.




Tabel 4. 5. Inventarisasi permasalahan Traktor roda dua

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
1	POKTAN “Sumber Makmur”, desa Konteng, Kelurahan Sumberadi, Kecamatan Mlati.	1	 <p>Traktor Roda Dua tipe G1000 Quick.</p>	<p>Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. rusaknya <i>sparepart</i> roda bajak (piringan roda besi/ kreypek roda). 2. kurangnya suku cadang untuk melakukan pergantian. 3. kekurangan sumber daya manusia untuk menjadi operator Traktor roda dua. 4. Perawatan yang dilakukan belum sesuai SOP 5. jika ada kerusakan masih diperbaiki secara pribadi dengan berbagai macam kendala, kurangnya alat untuk



No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2017.	melakukan perbaikan dan masih belum adanya bengkel Alsintan khusus ataupun UPJA.
2	POKTAN “Sri Lestari”, desa Batang Gede, kelurahan Tambakrejo, kecamatan Tempel.	1	  <p>Traktor Roda Dua tipe G3000 Quick. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan</p>	<p>Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. rusaknya <i>sparepart</i> roda bajak (piringan roda besi/ krepyek roda), akibat sering menabrak batu saat dilahan. 2. permasalahan lainnya yang terjadi adalah Operator, kurangnya pengetahuan mengenai SOP mengendarai traktor dan kurangnya pengalaman dan juga sumber daya manusia, dan juga kondisi lahan yang memiliki permukaan yang tidak merata.

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2017.	
3	POKTAN “Mudi Rejeki”, desa Ngaran, kelurahan Margokaton, kecamatan Seyegan.	1	  <p data-bbox="730 1877 1129 1966">Traktor Roda Dua tipe TF- 85 R Yanmar.</p>	<p data-bbox="1150 707 1501 846">Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah;</p> <ol data-bbox="1150 869 1501 1951" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1150 869 1501 1182">1. kerusakan pada <i>sparepart</i> roda bajak (piringan roda besi/ kreypek roda), akibat sering menabrak batu saat dilahan. <li data-bbox="1150 1205 1501 1458">2. mesin diesel tidak terawat dengan baik sehingga bahan bakar, air radiator dsb bisa cepat haus/ kekeringan. <li data-bbox="1150 1480 1501 1675">3. pada gardan, jika pergantian oli gardan telat akan berakibat fatal pada as roda bisa patah. <li data-bbox="1150 1697 1501 1951">4. jika ada kerusakan seperti itu petani masih memperbaiki secara mandiri ataupun ke jasa bengkel las biasa,



No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan milik pribadi anggota kelompok tani yang digunakan pada kelompok tani “Mudi rejeki” dibeli pada tahun 2015.	karena belum ada bengkel khusus Alsintan atau UPJA. 5. roda Traktor roda dua didaerah desa Ngaran ini Mayoritas rodanya dimodifikasi karena lahannya terlalu dalam sekitar 80-90 Cm.
4	POKTAN “Mudi Rejeki”, desa Ngaran, kelurahan Margokaton, kecamatan Seyegan.	1		Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah; 1. kesulitan dalam “mengengkol” karena ring pistonnya rusak jadi tidak bisa melakukan pembakaran dengan sempurna. 2. jika ingin memperbaiki <i>sparepart</i> piston klepnya bikin sendiri menggunakan alat bantu gerinda. Karena kurangnya suku cadang, dan belum ada bengkel khusus Alsintan atau UPJA. 3. kerusakan pada lampu.

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			   <p data-bbox="730 1576 1126 1666">Traktor Roda Dua tipe G3000 Quick.</p> <p data-bbox="730 1688 1126 1883">Kondisi Alsintan tersebut rusak/ tidak layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian</p>	<p data-bbox="1150 434 1501 577">4. Kerusakan pada gear/ roda gigi ada 1 bagian patah.</p> <p data-bbox="1150 600 1501 689">5. kerusakan pada laher/ bearing radiator.</p> <p data-bbox="1150 712 1501 801">6. kerusakan pada pulley fan.</p>

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			Kabupaten Sleman pada tahun 2014.	
5	POKTAN “Saptodadi”, desa Jagalan, kelurahan Margodadi, kecamatan Seyegan.	1		Belum pernah terjadi kerusakan pada Alsintan tersebut. Traktor roda dua untuk lahan di daerah jagalan yang memiliki kedalaman 50-65 Cm maka dimodifikasi rodanya, menjadi lebih besar diameternya, dan untuk titik penggandengnya juga dimodifikasi agar lebih panjang dan menjangkau area pinggiran lahan, ditambahkan <i>implement</i> “pekiwon”.

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			 <p data-bbox="730 763 1126 1182">Traktor Roda Dua tipe RD 85 DI-2S Quick. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada bulan Desember tahun 2021.</p>	
6	POKTAN “Dadi Makmur”, desa Jlegongan, kelurahan Margodadi, kecamatan Seyegan.	1		<p data-bbox="1150 1211 1501 1350">Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah;</p> <ol data-bbox="1150 1368 1501 1899" style="list-style-type: none"> 1. kebocoran pada oli gardan. 2. seal roda yang haus dan harus diganti. 3. kerusakan pada <i>belt</i> 4. operatornya masih sulit 5. kerusakan pada <i>sparepart</i> roda bajak (piringan roda besi/ kreyek roda), akibat



No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			 <p data-bbox="730 1525 1139 1944">Traktor Roda Dua tipe G1000 Quick. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2016.</p>	<p data-bbox="1182 427 1505 517">sering menabrak batu saat dilahan.</p>

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
7	POKTAN “Dadi Makmur”, desa Jlegongan, kelurahan Margodadi, kecamatan Seyegan.	1	  <p>Traktor Roda Dua tipe TF 85 MLY Yanmar. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2017.</p>	<p>Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kebocoran pada oli gardan. 2. seal roda yang haus dan harus diganti. 3. kerusakan pada <i>belt</i>. 4. operatornya masih sulit 5. kurangnya pengetahuan operator tentang perawatan Traktor.
8	GAPOKTAN “Telogo Makmur”, desa Kalongan, kelurahan	1		<p>Belum pernah terjadi kerusakan pada Alsintan tersebut. Traktor roda dua untuk lahan didaerah Tlogoadi yang memiliki</p>

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
	Tlogoadi, kecamatan Mlati.		    <p data-bbox="730 1848 1125 1937">Traktor Roda Dua tipe Revo Yanmar.</p>	kedalaman 50-65 Cm maka dimodifikasi rodanya, menjadi lebih besar diameternya, dan untuk titik penggandengnya juga dimodifikasi agar lebih panjang dan menjangkau area pinggiran lahan, ditambahkan <i>implement</i> “pekiwon”.

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2015.	
9	POKTAN “Mudi Makmur”, desa Kalongan Lor, kelurahan Tlogoadi, kecamatan Mlati.	1		<p>Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kebocoran oli mesin. 2. kerusakan pada <i>sparepart</i> roda bajak (piringan roda besi/ kreyek roda), akibat sering menabrak batu saat dilahan. 3. pisau singkal sering patah. 4. kerusakan pada <i>belt</i>. 5. operatornya masih sulit. 6. kurangnya pengetahuan operator tentang perawatan Traktor.

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			 <p>Traktor Roda Dua tipe G1000 Quick. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2012.</p>	
10	POKTAN “Sendang Makmur”, desa Klangkapan, kelurahan Margoluwih, kecamatan Seyegan.	1	 	<p>Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kerusakan pada <i>sparepart</i> roda bajak (piringan roda besi/ kreypek roda), akibat sering menabrak batu saat dilahan. 2. pisau singkal sering patah. 3. kerusakan pada <i>belt</i>. 4. operatornya masih sulit.

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			  <p>Traktor Roda Dua tipe RD 85 DI-2S Quick. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada bulan Desember tahun 2021.</p>	5. kurangnya pengetahuan operator tentang perawatan Traktor.
11	GAPOKTAN “Telogo Makmur”, desa Plaosan, kelurahan	1		Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah; 1. kerusakan pada <i>sparepart</i> roda bajak

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
	Tlogoadi, kecamatan Mlati.		   	<p>(piringan roda besi/ krepyek roda), akibat sering menabrak batu saat dilahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. pisau singkal sering patah. 3. kerusakan pada <i>belt</i>. 4. ganti piston karena mesin tidak mau menyala. 5. kurangnya pengetahuan operator tentang perawatan Traktor.

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			Traktor Roda Dua tipe G1000 Quick. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan milik pribadi anggota kelompok tani yang digunakan pada kelompok tani “Telogo Makmur” dibeli pada tahun 2012.	

Berdasarkan data pada tabel diatas di kelompok tani dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, Traktor roda dua berjumlah 11 (sebelas) Alsintan traktor dengan keterangan, 2 (dua) Alsintan Traktor roda dua bersumber dari milik pribadi anggota kelompok tani yang digunakan pada kelompok tani dan 9 (Sembilan) Alsintan Traktor roda dua bersumber dari bantuan dinas Pertanian Kabupaten Sleman dimulai dari tahun 2012 sampai yang terbaru ditahun 2021.

Traktor roda dua diberikan kepada kelompok tani dengan lahan yang cukup luas karena kapasitas kerja traktor roda dua lebih cepat untuk mengolah tanah jika dibandingkan dengan kerja secara konvensional. Bantuan Alsintan traktor pertama ditahun 2012 berjumlah 1 (satu) Alsintan traktor roda dua dengan jenis yang sama yaitu Traktor roda dua tipe G1000 Quick.

Dinas Pertanian Kabupaten Sleman melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman memberikan bantuan Alsintan Traktor roda dua Kembali pada tahun 2014 berjumlah 1 (satu) Alsintan Traktor roda dua dengan jenis yaitu Traktor roda dua tipe G3000 Quick. Berlanjut ketahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 Dinas Pertanian memberikan bantuan Alsintan Traktor roda dua berjumlah 1 (satu)

Alsintan Traktor roda dua dengan jenis yang berbeda dari tahun sebelumnya, yaitu Traktor roda dua tipe Yanmar Revo.

Tahun selanjutnya Dinas Pertanian Kabupaten Sleman melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman memberikan bantuan Alsintan Traktor roda dua pada tahun 2016 berjumlah 1 (satu) Alsintan Traktor roda dua dengan jenis yaitu Traktor roda dua tipe G1000 Quick. Pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2017 Dinas Pertanian memberikan bantuan Alsintan Traktor roda dua berjumlah 3 (tiga) Alsintan Traktor roda dua dengan jenis yang berbeda, yaitu Traktor roda dua tipe TF 85 MLY Yanmar, Traktor roda dua tipe G3000 Quick dan Traktor roda dua tipe G1000 Quick.

Terakhir bantuan pada tahun 2021 Dinas Pertanian Kabupaten Sleman melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman memberikan bantuan Alsintan Traktor roda dua berjumlah 2 (dua) Alsintan Traktor roda dua dengan jenis yang sama yaitu Traktor roda dua tipe RD 85 DI-2S Quick.

Kondisi Alsintan Traktor roda dua yang ada di 3 (tiga) kecamatan pada kelompok tani maupun gabungan kelompok tani dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman berjumlah 10 (sepuluh) Alsintan dalam kondisi baik/ layak pakai dan disimpan digudang alsintan ataupun dihalaman tertutup didepan rumah operator Alsintan tersebut sehingga bisa terawat dengan baik walaupun pernah mengalami kerusakan, tetapi untuk Traktor roda dua berjumlah 1 (satu) Alsintan Dalam kondisi rusak/ tidak layak pakai karena kurangnya perawatan yang sesuai dengan SOP pada buku panduan, seperti pergantian oli, pergantian filter, Pengisian Air radiator, dan juga kurangnya suku cadang jika harus mengalami pergantian *sparepart* karena belum ada bengkel khusus Alsintan atau UPJA.

Sebagai alat pengolahan tanah, traktor tangan memiliki daya adaptasi yang tinggi dengan kondisi alam Indonesia. Dilihat dari segi teknis, penggunaan garu dan cangkul untuk alat pengolahan memberikan kapasitas kerja dan tingkat kenyamanan kerja sangat rendah dibandingkan dengan penggunaan traktor tangan, produktifitas traktor tangan roda dua masih sangat kecil dibandingkan dengan traktor roda empat (Santoso et al 2007).

Adanya dukungan alat mekanisasi yakni pemanfaatan alat traktor yang dapat membantu kegiatan pengolahan tanah. Ketersediaan alat traktor mempunyai peranan penting dalam persiapan lahan guna mengejar waktu tanam serempak. Pemakaian traktor yang tepat dalam usaha tani dapat meningkatkan pendapatan petani 33,3% dibanding menggunakan tenaga ternak (BS dan Suheiti. 2016).

Traktor roda dua memiliki kemampuan untuk meleburkan tanah, menyiangi tanaman dan membuat guludan. Efisiensi adalah perbandingan antara kapasitas lapang efektif dengan kapasitas lapang teoritis maka atas dasar tersebut pola pengolahan tanah yang efektif dan efisien adalah pola tengah (*headland pattern from back furrow*) hal ini disebabkan sedikitnya proses pengangkatan mesin pada saat pengoperasian pengolahan tanah (Riza M, dan Saheri R. 2021).


b. *Rice Transplanter*




Alsintan *Rice Transplanter* yang dimiliki kelompok tani maupun gabungan kelompok tani yang ada dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman pada wilayah pedesaan yang ada di 3 (tiga) kecamatan yaitu; kecamatan Seyegan, kecamatan Tempel, dan kecamatan Mlati. Alsintan *Rice Transplanter* merupakan bantuan yang diberikan oleh dinas Pertanian Kabupaten Sleman.


Alsintan *Rice Transplanter* digunakan untuk mempermudah proses penanaman bibit padi dilahan sawah. Dinas Pertanian melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman sebagai Unit Pelayanan Teknis yang mengetahui mengenai masalah dipetani dan kebutuhan petani memberikan bantuan *Rice Transplanter* kepada kelompok tani maupun gabungan kelompok tani dibawah ini dijelaskan dalam tabel 4.6.

Tabel 4. 6. Inventarisasi permasalahan *Rice Transplanter*

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
1	POKTAN “Dadi Makmur”, desa Jlegongan, kelurahan Margorejo, kecamatan Tempel.	1	 <p><i>Rice Transplanter</i> tipe Indojarwo. Kondisi Alsintan</p>	<p>Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kerusakan pada hidrolik pelampungnya. Tidak mau naik. 2. tempat dapog besi penahannya patah. 3. operatornya masih sulit. 4. kurangnya pengetahuan operator tentang perawatan sesuai SOP.

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2018.	
2	POKTAN “Tri Mulyo”, desa Mandungan, kelurahan Margoluwih, kecamatan Seyegan.	1		<p>Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>finger planting arm/</i> garpu penanam terkadang macet tidak mau bergerak/ mematuk. 2. kerusakan pada hidrolik pelampungnya. Tidak mau naik. 3. operatornya masih sulit. 4. kurangnya pengetahuan operator tentang perawatan sesuai SOP.

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			 <p>Rice Transplanter tipe Indojarwo. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2018.</p>	
3	POKTAN “Sendang Makmur”, desa Klangkapan, kelurahan Margoluwih, kecamatan Seyegan.	1	 	<p>Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kebocoran pada bagian tangka oli hidroliknya. 2. operatornya masih sulit. 3. kurangnya pengetahuan operator tentang perawatan sesuai SOP.

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			 <p data-bbox="740 1323 1110 1686"><i>Rice Transplanter</i> tipe Indojarwo. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2021.</p>	

Berdasarkan data pada tabel diatas di kelompok tani dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, berjumlah 3 (tiga) Alsintan *Rice Transplanter* bersumber dari bantuan dinas Pertanian Kabupaten Sleman dimulai dari tahun 2018 sampai yang terbaru ditahun 2021.

Rice Transplanter diberikan kepada kelompok tani dengan lahan yang cukup luas karena kapasitas kerja *Rice Transplanter* lebih cepat untuk menanam padi jika dibandingkan dengan kerja secara konvensional. Bantuan Alsintan *Rice Transplanter* pertama ditahun 2018 berjumlah 2 (dua) Alsintan *Rice Transplanter* dengan jenis yang sama yaitu *Rice Transplanter* tipe Indojarwo.

Terakhir bantuan pada tahun 2021 Dinas Pertanian Kabupaten Sleman melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman memberikan bantuan Alsintan *Rice Transplanter* berjumlah 1 (satu) Alsintan *Rice Transplanter* dengan jenis yang sama pada tahun sebelumnya yaitu *Rice Transplanter* tipe Indojarwo.

Kondisi Alsintan *Rice Transplanter* yang ada di 3 (tiga) kecamatan pada kelompok tani maupun gabungan kelompok tani dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman semua Alsintan berjumlah 3 (tiga) Alsintan dalam kondisi baik/ layak pakai dan disimpan digudang alsintan ataupun dihalaman tertutup didepan rumah operator Alsintan tersebut sehingga bisa terawat dengan baik walaupun pernah mengalami kerusakan seperti yang dijelaskan pada tabel permasalahan.

Transplanter Jarwo adalah mesin penanam padi yang digunakan pada areal tanah sawah kondisi siap tanam untuk menanam bibit padi dari hasil semaian yang menggunakan tray atau dapog dengan umur bibit sekitar 15 hari atau ketinggian bibit tertentu. Mesin tanam ini dirancang agar dapat beroperasi pada lahan berlumpur (puddle) dengan kedalaman kurang dari 40 cm. Oleh karena itu mesin ini dirancang ringan dan dilengkapi dengan alat pengapung (Taufik, 2010).

Peningkatan produktivitas rata-rata yang dicapai dengan penerapan jajar legowo adalah 20,57% dibanding dengan metode tanam tegel. Penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 di Jawa Tengah meningkatkan produktivitas padi sekitar 14,8% (BBP2TP, 2013).

c. *Combine Harvester*

Alsintan *Combine Harvester* yang dimiliki kelompok tani maupun gabungan kelompok tani yang ada dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman pada wilayah pedesaan yang ada di 3 (tiga) kecamatan yaitu; kecamatan Seyegan, kecamatan Tempel, dan kecamatan Mlati.




Alsintan *Combine Harvester* merupakan bantuan yang diberikan oleh dinas Pertanian Kabupaten Sleman.




Alsintan *Combine Harvester* digunakan untuk mempermudah proses pemanenan. Dinas Pertanian melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman sebagai Unit Pelayanan Teknis yang mengetahui mengenai masalah dipetani dan kebutuhan petani memberikan bantuan *Combine Harvester* kepada kelompok tani maupun gabungan kelompok tani dibawah ini dijelaskan dalam tabel 4.7.


Tabel 4. 7. Inventarisasi permasalahan *Combine Harvester*

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
1	GAPOKTAN “Dadi Mandiri”, desa Jagalan, kelurahan Margorejo, kecamatan Tempel.	1		<p>Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kerusakan pada gearboxnya, untuk pengereman dan gigi persnelingnya tidak berfungsi. 2. kerusakan pada <i>pillow block bearing/</i> dudukan <i>bearing</i> pecah, maka <i>bearing</i> jatuh dan merusak gigi persnelingnya. 3. kerusakan pada trashing unit yaitu salah satu gigi perontok/ gigi besarnya patah.

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			 <p>Mini <i>Combine Harvester</i> tipe H-140-R Quick. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2017.</p>	<p>4. kurangnya pengetahuan tentang perawatan Alsintan yang sesuai SOP, seperti pergantian Oli yang tidak sesuai jadwal sehingga membuat <i>sparepart</i> haus/ kering karena tidak diberi pelumas.</p> <p>5. kesulitan suku cadang untuk pergantian <i>sparepart</i> yang rusak dan belum ada bengkel khusus Alsintan atau UPJA.</p>
2	GAPOKTAN “Telogo Makmur”, desa Kalongan, kelurahan Tlogoadi, kecamatan Mlati.	1		<p>Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tensioner pada <i>chain/</i> rantai Transmisi pernah patah. 2. As cover patah pada unit <i>Conveyor</i>. 3. kurangnya pengetahuan tentang perawatan Alsintan

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			   <p data-bbox="743 1686 1153 1953">Mini <i>Combine Harvester</i> tipe H-140-R Quick. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas</p>	<p data-bbox="1209 432 1511 797">yang sesuai SOP, seperti pergantian Oli yang tidak sesuai jadwal sehingga membuat <i>sparepart</i> haus/ kering karena tidak diberi pelumas.</p> <p data-bbox="1169 819 1511 1126">4. kesulitan suku cadang untuk pergantian <i>sparepart</i> yang rusak dan belum ada bengkel khusus Alsintan atau UPJA.</p>

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2018.	
3	POKTAN “Sendang Makmur”, desa Klangkapan, kelurahan Margoluwih, kecamatan Seyegan.	1	  	Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah; <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>bearing</i> roda pernah pecah. 2. as gathering unit/ garpu pengait padi bagian depan. 3. kurangnya pengetahuan tentang perawatan Alsintan yang sesuai SOP, seperti pergantian Oli yang tidak sesuai jadwal sehingga membuat <i>sparepart</i> haus/ kering karena tidak diberi pelumas 4. kesulitan suku cadang untuk pergantian <i>sparepart</i> yang rusak seperti kampas belok dan belum ada bengkel khusus Alsintan atau UPJA.

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
			 <p>Mini <i>Combine Harvester</i> tipe H-140-R Quick. Kondisi Alsintan tersebut rusak/ tidak layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2017.</p>	

Berdasarkan data pada tabel diatas di kelompok tani dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, berjumlah 3 (tiga) Alsintan *Combine Harvester* bersumber dari bantuan dinas Pertanian Kabupaten Sleman dimulai dari tahun 2017 sampai yang terbaru ditahun 2018.

Combine Harvester diberikan kepada kelompok tani dengan lahan yang cukup luas karena kapasitas kerja *Combine Harvester* lebih cepat untuk memanen padi jika dibandingkan dengan kerja secara konvensional. Bantuan Alsintan *Combine Harvester* pertama ditahun 2017 berjumlah 2 (dua) Alsintan *Combine Harvester* dengan jenis yang sama yaitu *Combine Harvester* tipe H-140-R Quick.

Terakhir bantuan pada tahun 2018 Dinas Pertanian Kabupaten Sleman melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman memberikan bantuan Alsintan *Combine Harvester* berjumlah 1 (satu) Alsintan *Combine Harvester* dengan jenis yang sama pada tahun sebelumnya yaitu *Combine Harvester* tipe H-140-R Quick.

Kondisi Alsintan *Combine Harvester* yang ada di 3 (tiga) kecamatan pada kelompok tani maupun gabungan kelompok tani dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman semua Alsintan berjumlah 2 (dua) Alsintan dalam kondisi baik/ layak pakai dan disimpan digudang alsintan ataupun dihalaman tertutup didepan rumah operator Alsintan tersebut sehingga bisa terawat dengan baik walaupun pernah mengalami kerusakan seperti yang dijelaskan pada tabel permasalahan. Tetapi untuk *Combine Harvester* berjumlah 1 (satu) Alsintan Dalam kondisi rusak/ tidak layak pakai karena kurangnya perawatan yang sesuai dengan SOP pada buku panduan, seperti pergantian oli, pergantian filter, Pengisian Air radiator, dan juga kurangnya suku cadang jika harus mengalami pergantian *sparepart* karena belum ada bengkel khusus Alsintan atau UPJA.

Combine harvester adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan. Dengan demikian waktu pemanen lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional. Oleh karena itu penggunaan mesin ini dapat menggantikan dan meniadakan alat-alat pengikat, pemotong dan perontok pada kegiatan pemanenan. Adapun keuntungan dari penggunaan alat ini adalah mengurangi biaya pemanenan dan perontokan, kebutuhan tenaga berkurang, lahan dapat lebih cepat dibersihkan untuk kegiatan pengolahan lahan tanah kembali, jerami terdistribusi di atas tanah serta proses pemasaran dari produksi ataupun hasil panen dapat segera dilakukan sedangkan kendala dari alat ini yaitu investasi yang dibutuhkan *relative* besar (Smith, 1965).

Sistem panen mempengaruhi kegiatan perontokan yang akan dilaksanakan pada tahapan berikutnya. Proses pemanenan merupakan tahapan kegiatan yang dimulai dari pemotongan padi hingga perontokan gabah. Dalam sistem panen secara garis besar dipengaruhi oleh mekanisme panen itu sendiri dan proses pemanenan. Mekanisme panen sangat terkait dengan budaya serta kebiasaan masyarakat setempat. terdapat tiga sistem pemanenan padi yang berkembang di masyarakat yaitu sistem ceblokan, sistem individu atau keroyokan dan sistem kelompok.

Sistem panen tersebut sangat terkait dengan faktor sosial dan budaya masyarakat setempat yang pada akhirnya mempengaruhi pada tahapan selanjutnya berupa kegiatan perontokan serta faktor kehilangan hasil. Pemanenan padi sistem individual atau keroyokan dengan jumlah pemanen yang tidak terbatas menyebabkan banyak gabah tercecer dan yang tidak terontok. Pemanenan padi dengan sistem kelompok atau beregu mudah terkontrol, sehingga dapat menekan tingkat kehilangan pada saat pemanenan (Ananto et.al, 2003).


d. Pompa Air

Pompa Air yang dimiliki kelompok tani maupun gabungan kelompok tani yang ada dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman pada wilayah pedesaan yang ada di 3 (tiga) kecamatan yaitu; kecamatan Seyegan, kecamatan Tempel, dan kecamatan Mlati.

Pompa Air merupakan bantuan yang diberikan oleh dinas Pertanian Kabupaten Sleman baru diberikan tahun ini karena ada pematian selokan mataram dari bulan agustus-oktober untuk wilayah kecamatan seyegan, kecamatan mlati dan kecamatan tempel, dan baru diberikan pada kelompok tani wilayah kecamatan Mlati.

Pompa air digunakan untuk mempermudah proses mengairi lahan tanaman petani yang tidak menggunakan aliran irigasi dalam pengairannya. Dinas Pertanian melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman sebagai Unit Pelayanan Teknis yang mengetahui mengenai masalah dipetani dan kebutuhan petani memberikan bantuan Pompa air kepada kelompok tani dibawah ini dijelaskan dalam tabel 4.8.

Tabel 4. 8. Inventarisasi permasalahan Pompa Air

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
1	POKTAN “Sumber Makmur”, desa Konteng, kelurahan sumberadi, kecamatan Mlati	1	 <p>Pompa Air tipe WB20XN NF Honda Kondisi Alsintan baik/ layak pakai. Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada bulan juli 2022</p>	Belum ada permasalahan pada Alsintan tersebut, karena baru saja diberikan bantuan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sleman melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.

Berdasarkan data pada tabel diatas di kelompok tani dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, berjumlah 1 (satu) Pompa Air bersumber dari bantuan dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2022.

Pompa air diberikan kepada kelompok tani dengan lahan yang cukup luas karena kapasitas kerja Pompa air lebih cepat untuk mengairi lahan tanaman petani yang tidak menggunakan aliran irigasi dalam pengairannya. jika dibandingkan dengan kerja secara konvensional. Bantuan Pompa air pada tahun 2022 berjumlah 1 (satu) Pompa air dengan jenis yaitu Pompa Air tipe WB20XN NF Honda.

Kondisi Pompa air yang ada di kecamatan Mlati pada kelompok tani dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman. Pompa air tersebut dalam kondisi baik/ layak pakai dan belum terjadi kerusakan pada pompa air tersebut karena masih baru.

Pompa merupakan alat yang berfungsi mengubah tenaga mekanis dari suatu sumber tenaga (penggerak) menjadi tenaga kinetis (kecepatan), dimana tenaga ini berguna untuk mengalirkan cairan dan mengatasi hambatan yang ada sepanjang pengaliran. digunakan untuk menaikkan cairan dari dataran rendah ke dataran tinggi atau untuk menaikkan tekanan cairan dari cairan bertekanan rendah ke cairan yang bertekanan tinggi dan juga sebagai penguat laju aliran pada suatu sistem jaringan perpindahan (Yana et al 2017).

Pompa bekerja memompa air dan mengalirkan air ke area lahan sawah, dengan penggunaan pompa berbahan bakar solar dan dirasa cukup efektif dalam mengairi lahan (Supriyatna, 2016).


e. *Hand Sprayer*

Hand Sprayer yang dimiliki kelompok tani maupun gabungan kelompok tani yang ada dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman pada wilayah pedesaan yang ada di 3 (tiga) kecamatan yaitu; kecamatan Seyegan, kecamatan Tempel, dan kecamatan Mlati. *Hand Sprayer* merupakan bantuan yang diberikan oleh dinas Pertanian Kabupaten Sleman

Hand Sprayer digunakan untuk memudahkan petani dalam menyiram tanaman, menyemprotkan pupuk cair dan menanggulani masalah hama penyakit tanaman. Dinas Pertanian melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman sebagai Unit Pelayanan Teknis yang mengetahui mengenai masalah dipetani dan kebutuhan petani memberikan bantuan *Hand Sprayer* kepada kelompok tani dibawah ini dijelaskan dalam tabel 4.9.

Tabel 4. 9. Inventarisasi permasalahan *Hand Sprayer*

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
1	POKTAN “Dadi Makmur”, desa Jlegongan, kelurahan Margorejo, kelurahan Tempel.	8	 <p><i>Hand Sprayer</i> tipe MS-767 A knapsack. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2015.</p>	Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah; 1. kerusakan pada <i>nozzle spray</i> mengalami kemacetan (tersumbat).

No.	POKTAN/ GAPOKTAN dan Wilayah	Jumlah	Keterangan	Permasalahan
2	POKTAN “Sendang Makmur”, desa Klangkapan,k elurahan Mrgoluwih, kecamatan Seyegan.	1	 <p><i>Hand Sprayer</i> tipe MH-14 Maspion. Kondisi Alsintan tersebut baik/ layak pakai, Alsintan tersebut merupakan bantuan dari dinas Pertanian Kabupaten Sleman pada tahun 2016.</p>	Permasalahan yang terjadi pada Alsintan tersebut adalah; 1. kerusakan pada <i>nozzle spray</i> mengalami kemacetan (tersumbat).

Berdasarkan data pada tabel diatas di kelompok tani dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, berjumlah 9 (sembilan) *Hand Sprayer* bersumber dari bantuan dinas Pertanian Kabupaten Sleman dimulai dari tahun 2015 sampai yang terbaru ditahun 2016.

Hand Sprayer diberikan kepada kelompok tani dengan lahan yang cukup luas karena kapasitas kerja *Hand Sprayer* lebih cepat dan mudah untuk penyariman tanaman dilahan petani jika dibandingkan dengan kerja secara konvensional. Bantuan *Hand Sprayer* pertama ditahun 2015 berjumlah 8 (delapan) *Hand Sprayer* dengan jenis yang sama yaitu tipe MS-767 A knapsack.

Terakhir bantuan pada tahun 2016 Dinas Pertanian Kabupaten Sleman melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman memberikan bantuan *Hand*

Sprayer berjumlah 1 (satu) *Hand Sprayer* dengan jenis yaitu *Hand Sprayer* tipe MH-14 Maspion.

Kondisi Alsintan *Hand Sprayer* yang ada di 3 (tiga) kecamatan pada kelompok tani maupun gabungan kelompok tani dibawah binaan UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman semua *Hand Sprayer* berjumlah 9 (sembilan) *Hand Sprayer* dalam kondisi baik/ layak pakai dan disimpan digudang alsintan ataupun dihalaman tertutup didepan rumah operator atau yang dipercaya mengurus *Hand Sprayer* tersebut sehingga bisa terawat dengan baik walaupun pernah mengalami kerusakan seperti yang dijelaskan pada tabel permasalahan.

Prinsip kerja dari *sprayer* adalah pemanfaatan gaya hasil gerak rotasi roda yang dirubah menjadi gerak translasi yang menggerakkan batang pompa untuk pemampatan udara. Hal ini dapat terjawab dengan sistem mekanisme engkol peluncur. Udara yang dihasilkan pompa disalurkan kedalam tangki melalui selang udara, selanjutnya dicampur dengan fluida yang akan disemprotkan (Suharno, 2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil Inventarisasi Permasalahan Penggunaan alat mesin pertanian di UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman diperoleh hasil bahwa alat mesin pertanian yang ada adalah Traktor roda dua berjumlah 11 (sebelas) tetapi Alsintan tersebut ada yang dalam kondisi rusak/ tidak layak pakai berjumlah 1 (satu), bersumber dari bantuan dinas pertanian kabupaten Sleman berjumlah 9 (sembilan) dan ada yang hasil dari milik pribadi anggota kelompok tani yang digunakan pada kelompok tani berjumlah 2 (dua). Selanjutnya Alsintan *Rice Transplanter* berjumlah 3 (tiga) semua Alsintan tersebut dalam kondisi baik/ layak pakai, semua Alsintan tersebut bersumber dari bantuan dinas pertanian kabupaten Sleman. Selanjutnya Alsintan *Combine Harvester* berjumlah 3 (tiga) tetapi Alsintan tersebut ada yang dalam kondisi rusak/ tidak layak pakai berjumlah 1(satu), semua Alsintan tersebut bersumber dari bantuan dinas pertanian kabupaten Sleman. Selanjutnya Pompa air berjumlah 1 (satu), dalam kondisi baik yang bersumber dari dinas pertanian kabupaten Sleman. Selanjutnya *Hand Sprayer* jumlah 9 (sembilan), dalam kondisi baik yang bersumber dari dinas pertanian kabupaten Sleman.
2. Permasalahan yang umum terjadi pada Alsintan yang ada adalah kerusakan pada *sparepart* roda bajak Traktor roda dua (piringan roda besi/ krepyek roda), akibat sering menabrak batu saat dilahan. Perawatan yang dilakukan belum sesuai SOP yang ada pada buku panduan karena kurangnya pengetahuan Operator Alsintan tersebut seperti pergantian oli yang telat dan tidak terjadwal sehingga menyebabkan kerusakan fatal pada *sparepart*. Selain itu sulitnya ketersediaan suku cadang dan alat untuk perbaikan jika *Sparepart* harus mengalami pergantian, karena belum adanya bengkel khusus Alsintan ataupun UPJA.
3. Alsintan yang ada digunakan sebagaimana mestinya di kelompok tani, bahkan traktor roda dua dan combine harvester telah menjadi bagian dari usaha petani untuk mengolah lahan dan memanen padi di kelompok tani

yang masih kekurangan operator dan Alsintan yang belum ada/ rusak, sehingga alsintan kelompok tani tersebut menyewakan alsintan tersebut sekaligus operatornya, tetapi untuk rice transplanter dilahan sawah daerah pedesaan di 3 (tiga) kecamatan ini masih belum bisa digunakan secara maksimal karena ada beberapa desa yang kondisi lahannya sangat dalam. Untuk Pompa air beberapa desa di 3 kecamatan sedang proses penurunan bantuan alsintan dari dinas pertanian kabupaten Sleman melalui UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman. *Hand sprayer* juga digunakan dengan optimal oleh para petani kelompok tani yang ada dibawah binaan UPTD BP4 wilayah III Kabupaten Sleman.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada kelompok tani agar selalu melaporkan mengenai kondisi alat dan mesin pertanian dan UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman membuat kartu kendali sehingga memiliki data mengenai kondisi alat dan mesin pertanian tersebut yang bisa di cek rutin setiap 3 bulan.
2. Kelompok tani bisa membangun UPJA untuk 1 wilayah kelurahan/ Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), dengan cara menyeleksi minat para petani yang sebelumnya memang berkecimpung didunia automotif ataupun manufaktur, selain itu bisa mengadakan pembinaan teknis dengan cara mengundang narasumber-narasumber yang memang sudah ahli menjadi teknisi khusus Alsintan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2019. *Kecamatan Seyegan dalam Angka 2019*. Yogyakarta(ID): BPS Kab. Sleman.
- Gunawan, B. 2014. *Mekanisasi Pertanian*. Surabaya(ID): JAUDAR Press.
- Hadiutomo, K. 2018. *Mekanisasi Pertanian*. Bogor(ID): IPB Press.
- Handaka. 2005. Agricultural Engineering Research and Development in Indonesia: Challenge and Prospect toward Sustainable Agriculture and APCAEM Program. Paper Presented in APCAEM TC/GT Meeting in New Delhi, New Delhi.
- Hardjosentono, Wajito, M., Rachlan, E., Badra, I.W. dan Tarmana, R.D., 1985. *Mesin-Mesin Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Haryanto, E. 2022. Profil UPTD BP4 Wilayah III Tahun 2022.D.I Yogyakarta
- Haryoto, T., Mamoen, M. I., Nuryaman, H. 2019. Komparasi efisiensi penggunaan traktor, ternak kerbau, dan tenaga manusia dalam pengolahan lahan usahatani padi. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 5(1):72–89.
- Hendriadi, A. 2009. Country Report of Indonesia. Ministry of Agriculture, Republic of Indonesia, Jakarta.
- Hutahaean, L., Anasiru, R. H., Sarasutha, I. G. P. 2014. Analisis kelayakan usaha pelayanan jasa alsintan di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 8(1):150–163.
- Kadirman. 2017. Sumber Belajar PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Alat Mesin Pertanian, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

- Kementerian Pertanian. 2015. Budidaya Tanaman Padi Jajar Legowo. Modul Kegiatan Upaya Khusus Peningkatan Produksi Poduksi Padi, Jagung dan Kedelai. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kepner, *et al.*, 2012. *Agricultural Mechanization in Asia, Africa, and Latin America*, 45(4): 45-50.
- Mehta, C. R. N. S., Chandel, & T. Senthilkumar. 2014. *Status, Challenges and Strategies for Farm Mechanization in India. Agricultural Mechanization in Asia, Africa, and Latin America*, 45(4): 45-50.
- Nalwida. 2018. Pembuatan Mesin Penanaman lahan. *Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe*.
- Nasoi, A., Prayoga, A., Farmia, A. 2019. Pengaruh persepsi petani terhadap pemanfaatan Alsintan traktor tangan roda dua berbasis UPJA di desa Panggungharjo kecamatan Sewon kabupaten Bantul DIY. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 26(1):43–50.
- Priyanto, A. 2017. Penerapan Mekanisasi Pertanian. Buletin Keteknikan Pertanian. Vol. 11(1).
- Priyatmoko, A., Widodo, S., & Salahudin, X. (2016). Analisis Tekanan Tangki Sprayer Dengan Variasibesar Diameter Roda Dan Panjang Tuas Engkol Peluncur Dengan Menggunakan Satu Pompa Pada Sprayer Semi Otomatis. *Wahana Ilmuwan*, 1(1).
- Riza, M., & Saheri, P. (2021). Kinerja Mesin Pengolahan Tanah Pada Lahan Kering Di Kampung Sri Menanti Kabupaten Way Kanan.
- Rozen, N. dan Anwar, A. 2017. Peningkatan Nilai Tambah Budidaya Padi melalui

Penerapan Mina padi-SRI. Laporan Penelitian Skim PTUPT DRPM Dikti. Hal. 20.

Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian [Simluhtan]. 2022. *Rekap Profil BPP*. <https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/viewreport/rekaplembp.php>. (diakses tanggal 30 Juni 2022).

Sukirno MS. 1999. Mekanisasi Pertanian: Pokok Bahasan Alat Mesin Pertanian Dan Pengelolaannya. Diklat Kuliah UGM. Yogyakarta (ID):UniversitasGadjahMada.

Sumardi, *et al.* 2014. Pembuatan Mesin Pemotong Padi Circular Reaper. *Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe*.

Santoso, Andasuryani, Rinaldi S, Dede P. 2007. Modifikasi *Rotary Tiller* sebagai *Implement* padaTraktor Tangan. *Jurnal Keteknikan Pertanian*. Vol. 5. No. 1: 66.

Supriyono. 2015. *Mekanisasi Pertanian*. Yogyakarta(ID): JATENG Press.

X, Diao., Silver, J., & Takeshima, H. 2016. Agricultural Mechanization and Agricultural Transformation. International Food Policy Research Institute (IFPRI), Washington DC.

Yunus, Y. 2018. Tanah dan Pengolahannya. Alfabeta, Bandung.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Jurnal Harian Praktik Kerja Lapangan 1


JURNAL HARIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA




TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama : Nasywa Salsabilla
NIM : 07.14.20.039
Program Studi : Teknologi Mekanisasi Pertanian
Lokasi PKL I : UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman



No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
1	Senin, 11 Juli 2022	<p>a) Melaksanakan kegiatan Apel pagi bersama seluruh pegawai dan staff BP4 Wilayah III kabupaten Sleman, yang diisi oleh ketua BP4 wilayah III kabupaten Sleman yaitu bapak Muhamad Robani, S.Tp.</p>  <p>PRAKTIK KERJA LAPANGAN 1 7°43'50", 110°18'16", 202.0m, 159° 11/07/2022 07:41:49</p>	




No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<p>b) Mengikuti kegiatan Rapat Koordinasi mingguan, yang dilaksanakan setiap hari senin setelah Apel pagi, dilanjut dengan kegiatan orientasi dan perkenalan dengan seluruh pegawai, staff dan Kepala Dinas UPTD BP4 Wilayah III kabupaten Sleman.</p>  <p>c) Melakukan Kegiatan wawancara bapak kepala Dinas UPTD BP4 Wilayah III kabupaten Sleman, terkait Profil dan sejarah singkat tentang BP4 wilayah III kabupaten Sleman.</p>	

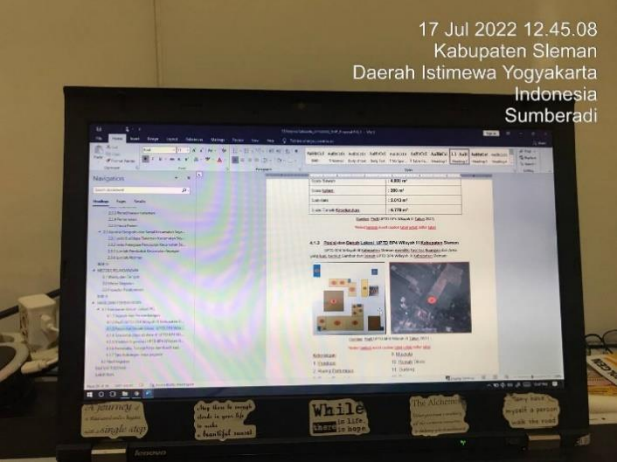



No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		 <p data-bbox="584 983 1286 1294">d) Mengikuti kegiatan Pembinaan Kelompok Tani di Desa Sumber Makmur Konteng Kelurahan Sumberadi dan pemberian alat pertanian berupa pompa dan dana BKK didampingi oleh ibu saraswati selaku penyuluh dari BP4 wilayah III Kabupaten Sleman.</p> 	
2	Selasa, 12 Juli 2022	a) Mengikuti kegiatan Sekolah Lapang tentang penanaman jagung di desa Tambak Rejo, dusun batang gede Kecamatan Tempel bersama Pak	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<p>Supriyono selaku penyuluh pertanian di Kecamatan Tempel UPTD BP4 Wilayah III dan melakukan mewawancara tentang penggunaan dan permasalahan alsintan dengan pak Adi Siswanto selaku anggota kelompok tani Sri Lestari</p> 	
3	Rabu, 13 Juli 2022	<p>a) Mengikuti Kegiatan bimbingan teknis mengenai IPW (Identifikasi Potensi Wilayah) dan agro ekosistem yang disampaikan oleh Pak Sukadi selaku Dosen Polbangtan YOMA dari BPTP Jawa Tengah, dan diikuti oleh seluruh pegawai dan Staff BP4 wilayah III kabupaten Sleman.</p>	



No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
			
4	Kamis, 14 Juli 2022	<p>a) Melakukan kegiatan Observasi lapangan terkait permasalahan Alat Mesin Pertanian yang ada dilahan, dan juga mewawancarai Ketua Kelompok tani Mudi Rejeki yaitu bapak Subakir, dan Bersama bendahara poktan yaitu pak suradi didesa Margokaton dusun ngaran.</p> 	
5	Jumat, 15 Juli 2022	<p>a) Mengikuti kegiatan rutin mingguan yang dilakukan setiap hari jumat pagi yaitu jalan sehat Bersama para pegawai staff dan pegawai UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman. Mengelilingi</p>	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<p>daerah lahan persawahan didesa Margodadi kecamatan Seyegan.</p>  <p>b) Mengikuti kegiatan pertemuan perwakilan pengurus kelompok tani se desa Margokaton didusun Suksukan III Bersama bapak Arif dan Ibu Tere selaku penyuluh dari BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, dan disana saya perkenalan dan juga memberikan informasi terkait penggunaan Alat Mesin Pertanian, Seperti Traktor Roda Dua, Rice Transplanter, Power Trasher, Pompa Air, dsb.</p> 	


No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
6	Sabtu, 16 Juli 2022	<p>a. Melakukan kegiatan Observasi ke lapangan yaitu Pengolahan lahan menggunakan Alat mesin Pertanian Traktor Roda Dua, menggunakan <i>implement</i> bajak singkal dan Garu, didampingi oleh pak subaqir selaku ketua kelompok tani “Mudi Rejeki” dan juga sebagai pemilik lahan yang mengolah lahannya sendiri, setelah diolah lahan tersebut saya ukur. Hasil pengukuran lahan siap tanam didusun sana memiliki kedalaman 80-85 cm.</p> 	
7	Minggu, 17 Juli 2022	<p>a) Dihari minggu, karena BPP libur saya menyicil untuk Menyusun Laporan PKL 1. Saya merekap semua data hasil observasi, wawancara dan data yang ada.</p>	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
			
8	Senin, 18 Juli 2022	<p>a) Mengikuti kegiatan Petani didesa Tegalweru yang sedang melakukan pengeboran pompa air disawah, Persiapan pematian saluran irigasi selama 3 bulan mendatang.</p> 	
9	Selasa, 19 Juli 2022	<p>a) Mengikuti kegiatan membersihkan dan menghias area pekarangan BPP Bersama pak heri dan juga mahasiswa PEPI lain yang sedang PKL di UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p>	




No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<div data-bbox="699 427 1219 815" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="584 891 1286 1196">b) Melakukan kegiatan observasi lapangan dan wawancara petani (pak Widodo) selaku ketua kelompok tani “Saptodadi” mengenai penggunaan Alat mesin pertanian di dusun Jagalan, kelurahan Margodadi, kecamatan Seyegan, kabupaten Sleman.</p> <div data-bbox="676 1218 1241 1637" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="584 1715 1286 1973">c) Melakukan pengecekan pada filter bahan bakar traktor roda dua merk quick/ Kubota tipe RD 85 DI-2S, merupakan bantuan Alsintan yang diberikan oleh Dinas Pertanian kabupaten Sleman pada bulan Desember tahun 2021.</p>	



No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		 <p data-bbox="584 936 1286 1077">d) Melakukan observasi melihat dan mengecek kondisi mini combine harvester merk quick milik GAPOKTAN “Dadi Mandiri” di dusun Jlegongan</p>  <p data-bbox="584 1601 1286 1798">e) Melakukan observasi lapangan dan wawancara tentang traktor roda dua milik kelompok tani “Dadi Makmur” yang dikelola oleh (pak tukimun) selaku penyuluh swadaya didusun jlegongan.</p>	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		 <p data-bbox="584 969 1286 1223">f) Melakukan observasi lapangan dan wawancara tentang Rice Transplanter tipe tanam Jajar Legowo milik kelompok tani “Dadi Makmur” yang dikelola oleh (pak tukimun) selaku penyuluh swadaya didusun jlegongan.</p> 	
10	Rabu, 20 Juli 2022	<p data-bbox="584 1742 1286 1939">a) Melakukan observasi lapangan melanjutkan pendataan tentang permasalahan Alsintan yang ada, yaitu permasalahan pada Alsintan <i>Combine Harvester</i> milik Gabungan kelompok tani “Dadi</p>	


No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<p>Mandiri” di dusun Jagalan, kelurahan Margodadi, kecamatan Seyegan, kabupaten Sleman. <i>Combine Harvester</i> tersebut sedang diperbaiki karena mengalami kerusakan yaitu pada <i>gearboxnya</i>, dudukan <i>bearingnya</i> pecah dan gigi persneling rusak, lalu gigi trasher atau unit perontoknya ada yang patah, dan juga <i>bearing</i> roda <i>crawler</i> patah.</p>  <p>b) Melakukan kegiatan observasi lapangan dan wawancara dengan (pak tukimun) selaku penyuluh pertanian swadaya dan selaku ketua kelompok tani “Dadi Makmur” terkait permasalahan yang ada pada Alsintan, dan beliau menunjukkan Alsintan terbaru yang dimodifikasi oleh beliau sendiri berfungsi untuk menyanggul gulma disawah.</p>	


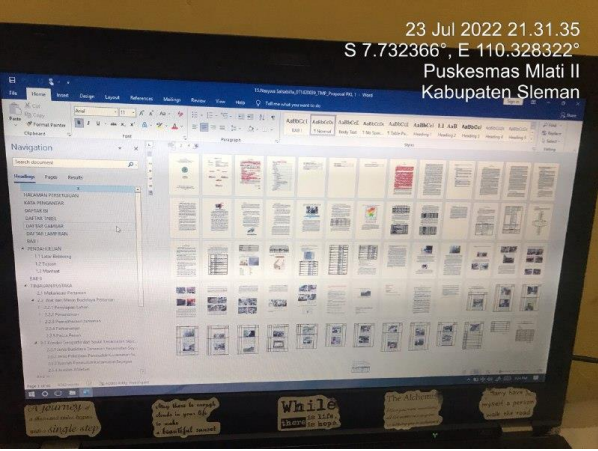


No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		 <p data-bbox="584 992 1286 1189">c) Melakukan kegiatan observasi lapangan yaitu melihat <i>greenhouse</i> Hidroponik sistem NFT untuk tanaman hortikultura di kelompok tani “Dadi Makmur”</p>  <p data-bbox="584 1720 1286 1917">d) Mengikuti kegiatan pertemuan GAPOKTAN “Dadi Mandiri” se kelurahan Margodadi, Sleman. DI Rumah makan Genduk Wulan, Seyegan. Seluruh Perwakilan Kelompok tani turut hadi, dan</p>	

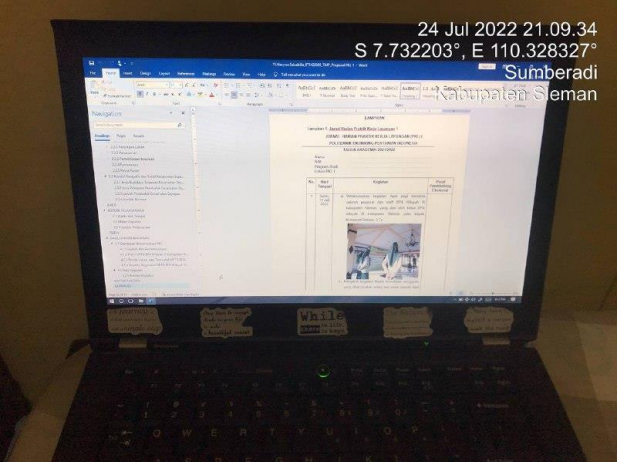


No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<p>juga beberapa penyuluh UPTD BP 4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p> 	
11	Kamis, 21 Juli 2022	<p>a) Melakukan kegiatan Observasi lapangan dan wawancara terkait pertanian dan Alat Mesin Pertanian didusun Mandungan 2, kelurahan Margoluwih, Kecamatan Seyegan. Bersama bapak Wakimin seorang petani yang menanam tanaman hortikultura dan Padi, juga melakukan budidaya Ikan.</p>  <p>b) Melakukan pengecekan kerusakan pada Alat Mesin Pertanian yaitu Rice Transplanter tipe “Jajar</p>	


No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<p>Legowo” dengan jarak tanam 2:1, Rice Transplanter tersebut merupakan bantuan dari Dinas Pertanian Sleman tahun 2018. Terjadi kerusakan pada <i>Finger planting arm</i> yang mengalami kemacetan dan juga kerusakan pada <i>sparepart</i> busi yang sudah harus diganti.</p>  <p>Jul 21, 2022 9:43:41 AM Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta</p>	
12	Jumat, 22 Juli 2022	<p>a) Melakukan kegiatan observasi lapangan dan wawancara didusun kalongan mengunjungi GAPOKTAN “Telogo Makmur dan melihat dan mengecek kondisi Alsintan <i>Combine Harvester</i> tipe H-140-R merk Quick, yang sudah lama tidak terpakai, terakhir dioperasikan 2 tahun lalu, dan selama tidak terpakai tidak dilakukan perawatan mesin, kerusakan yang saat ini terjadi adalah pada kampas rem belakang.</p>	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<div data-bbox="632 427 1211 860" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="584 936 1286 1294">b) Melakukan kegiatan observasi lapangan dan wawancara di dusun tlogoadi mengecek kondisi Alsintan Traktor roda dua tipe revo merk Yanmar milik GAPOKTAN “Telogo Makmur”. Belum pernah mengalami kerusakan traktor terakhir dipakai pada bulan oktober tahun 2021, selama tidak dipakai tidak dilakukan perawatan.</p> <div data-bbox="632 1317 1211 1749" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="584 1825 1286 1966">c) Melakukan observasi lapangan yaitu dilahan GAPOKTAN “Telaga Makmur”, melihat kondisi lahan yang kedalamannya 30-35 Cm. sedang</p>	


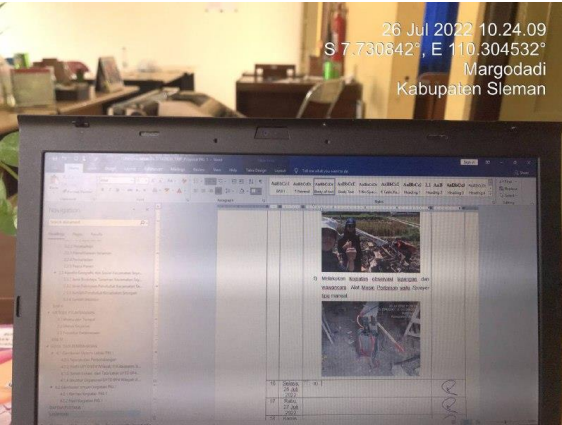

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<p>diolah menggunakan Traktor roda dua tipe G1000 Merk Quick.</p>  <p>d) Melakukan kegiatan observasi lapangan dan wawancara tentang Traktor roda dua tipe G1000 Merk Quick milik kelompok tani “Sendang Makmur” dengan pak mursidi dan didampingi oleh pak Saiful selaku Penyuluh Pertanian UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman. Traktor tersebut sering mengalami kerusakan pada piringan besi roda, dan pisau bajak.</p>	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
			
13	Sabtu, 23 Juli 2022	<p>a) Menyicil laporan PKL1 dan memasukan rincian kegiatan pada tabel Jurnal Harian PKL 1 di UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p> 	
14	Minggu, 24 Juli 2022	<p>a) Menyicil laporan PKL1 dan memasukan rincian kegiatan pada tabel Jurnal Harian PKL 1 di UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p>	


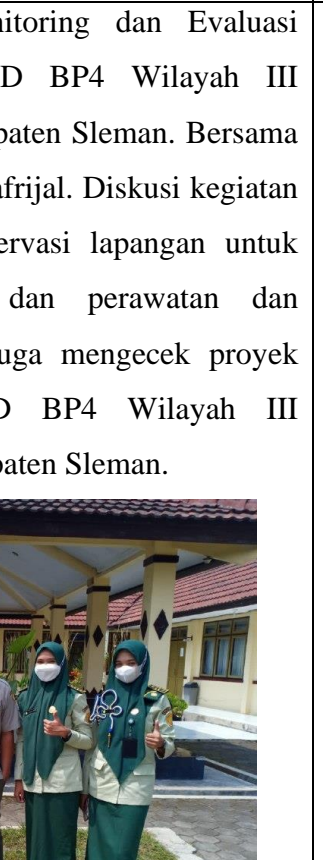

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
			
15	Senin, 25 Juli 2022	<p>a) Melaksanakan kegiatan Apel pagi yang rutin dilaksanakan setiap hari senin pagi pukul 08.30 diikuti oleh seluruh pegawai dan staff UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, yang diisi oleh ketua BP4 wilayah III kabupaten Sleman yaitu bapak Muhamad Robani, S.Tp.</p>  <p>b) Melakukan kegiatan observasi lapangan dan wawancara Alat Mesin Pertanian yaitu <i>Rice Transplanter</i> merk Indo Jarwo tipe <i>Crown</i> didusun klangkapan , Margoluwih, Seyegan. Dan</p>	





No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<p>mengoperasikan mesin penanam untuk menanam bibit padi yang telah disemai pada dapog di sawah milik pak Subardi, didampingi oleh pak Daryanto.</p>  <p>Jul 25, 2022 8:21:14 AM Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta</p> <p>c) Kegiatan diskusi dan makan bersama para petani kelompok tani “Sendang Makmur” setelah melakukan penanaman.</p>  <p>25 Jul 2022 11:05:18 S 7.743839, E 110.297320 Margoluwih Kabupaten Sleman</p> <p>d) Melakukan kegiatan observasi lapangan dan wawancara Alat Mesin Pertanian yaitu <i>Combine Harvester</i> merk Quick tipe H-140 R yang sedang mangkrak karena kerusakan yang terus terjadi</p>	

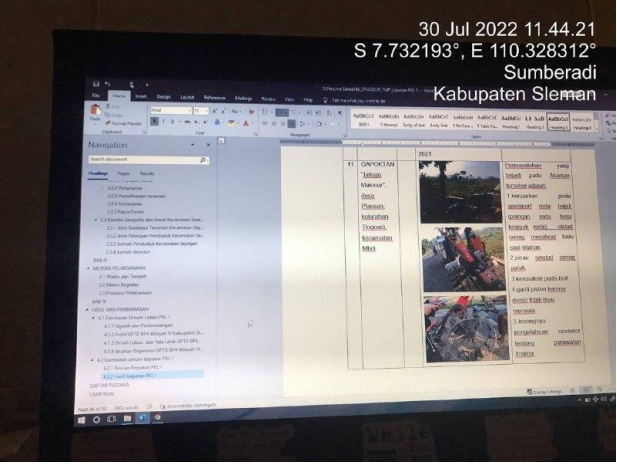
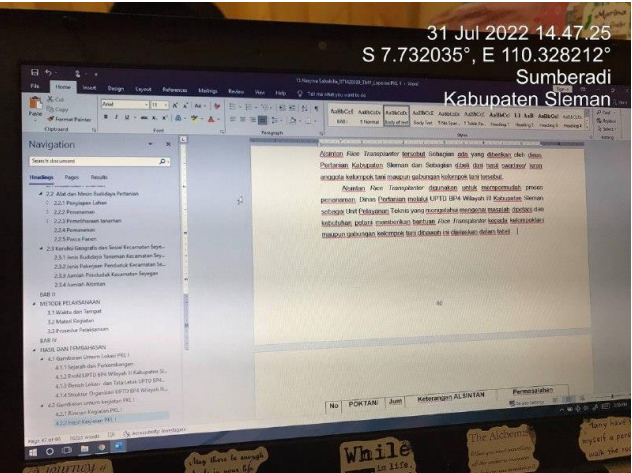


No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<p>seperti bearing roda yang copot akibat sering menabrak bebatuan dilahan dan juga bagian Gathering Unit yang sering mengalami kemacetan.</p>  <p>e) Melakukan kegiatan observasi lapangan dan wawancara Alat Mesin Pertanian yaitu Traktor Roda Dua Merk Quick tipe G1000 yang sedang digunakan untuk mengolah lahan kering yang akan ditanami tanaman Hektikultura.</p> 	


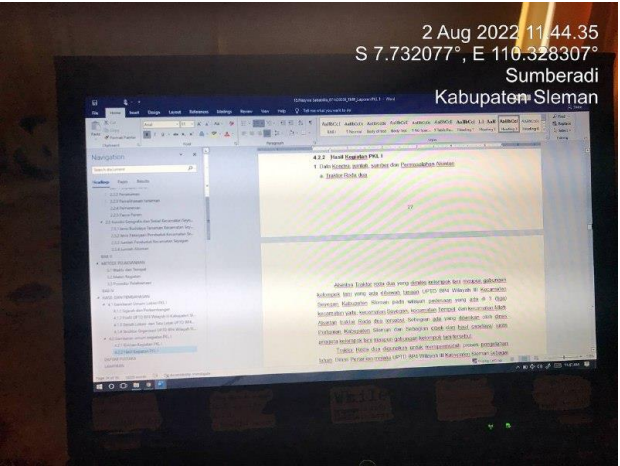

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<p>f) Melakukan kegiatan observasi lapangan dan wawancara Alat Mesin Pertanian yaitu <i>Sprayer</i> tipe manual.</p> 	
16	Selasa, 26 Juli 2022	<p>a) Menyicil laporan PKL1 dan memasukan rincian kegiatan pada tabel Jurnal Harian PKL 1 di UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p>  <p>b) Mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis mengenai Pemanfaatan Pekarangan rumah Bersama Kelompok Wanita Tani “Sri Rejeki” didusun klanggok, Margokaton, Seyegan. Narasumbernya</p>	


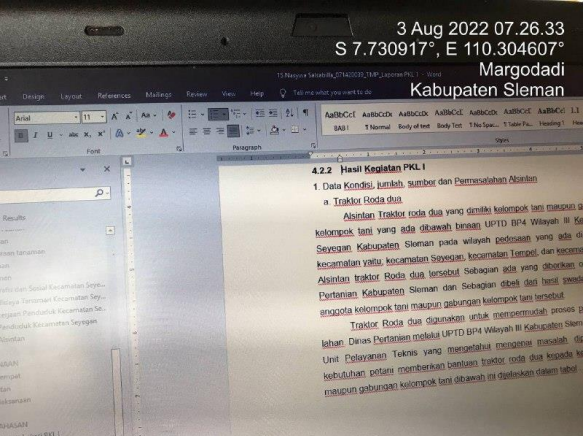


No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
		<p>adalah pak muhamad Robani, S.TP. selaku kepala UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p>  <p>334° NW Margokaton Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Altitude: 174.4m Speed: 0.0km/h Kegiatan PKL 1 UPTD BP4 Wilayah III Index number: 105 26 Jul 2022 15:00:10</p>	
17	Rabu, 27 Juli 2022	<p>a) Menyicil laporan PKL1 dan memasukan rincian kegiatan pada tabel Jurnal Harian PKL 1 di UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p>  <p>26 Jul 2022 10:24:09 S 7.730642°, E 110.304532° Margodadi Kabupaten Sleman</p> <p>b) Pengarahan dan pembekalan terkait observasi lapangan dengan penyuluh oleh pak muhamad robani, S.TP. selaku kepala badan dan pak heru selaku penyuluh pertanian UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p>	




No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
			
18	Kamis, 28 Juli 2022	<p>a) Mengikuti kegiatan Monitoring dan Evaluasi terkait PKL 1 di UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Bersama pak zakky puji dan pak shafrijal. Diskusi kegiatan selama PKL, seperti observasi lapangan untuk pengoperasian Alsintan dan perawatan dan perbaikan Alsintan dan juga mengecek proyek pekarangan lahan UPTD BP4 Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.</p> 	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
19	Jumat, 29 Juli 2022	<p>a) Melakukan kegiatan observasi lapangan sekaligus membantu pengolahan lahan dengan Traktor Roda dua disawah pak wonidi didesa Plaosan, kelurahan Tlogoadi, Mlati.</p>  <p>b) Terjadi musibah disawah, terkena pisau bajak garu dan diobati di UGD puskesmas Cebongan II.</p> 	
20	Sabtu, 30 Juli 2022	<p>a) Menyicil laporan PKL1 dan memasukan rincian kegiatan pada tabel Jurnal Harian PKL 1 di UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p>	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
			
21	Minggu, 31 Juli 2022	<p>a) Menyicil laporan PKL1 dan memasukan rincian kegiatan pada tabel Jurnal Harian PKL 1 di UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p> 	
22	Senin, 01 Agustus 2022	<p>a) Ke puskesmas untuk mengontrol kondisi kaki, izin tidak mengikuti kegiatan PKL di BPP.</p>	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
			
23	Selasa, 02 Agustus 2022	<p>a) Menyicil laporan PKL1 dan memasukan rincian kegiatan pada tabel Jurnal Harian PKL 1 di UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p>  <p>b) Dijenguk oleh bapak dan ibu PPL UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, karena saya masih dalam kondisi kurang sehat dan izin tidak mengikuti kegiatan di BP4.</p>	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
			
24	Rabu, 03 Agustus 2022	<p>a) Menyicil laporan PKL1 dan memasukan rincian kegiatan pada tabel Jurnal Harian PKL 1 di UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p> 	
25	Kamis, 04 Agustus 2022	<p>a) Mengikuti kegiatan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) padi Swadaya oleh POPT kabupaten Bantul D.I Yogyakarta Bersama seluruh penyuluh dari wilayah Sleman, Bantul dan Gunung Kidul.</p>	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal
			
26	Jumat, 05 Agustus 2022	<p>a) Acara perpisahan PKL dengan para pegawai dan staff UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.</p> 	

Sleman, Juli 2022



Nasywa Salsabilla
07.14.20.039





Lampiran 2. Format lembar konsultasi Praktik Kerja Lapangan 1

LEMBAR KONSULTASI PKL I

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI MEKANISASI PERTANIAN

TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama : Nasywa Salsabilla
 NIM : 07.14.20.039
 Program Studi : Teknologi Mekanisasi Pertanian
 Lokasi PKL I : UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman
 Pembimbing Internal : 1. Athoillah Azadi, S.TP., M.T.
 2. Bagus Prasetia, S.TP., M.P.
 Pembimbing Eksternal : Muhamad Robani, S.TP.

No.	Tanggal	Kegiatan Materi Konsultasi	Koreksi Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	7 Juli 2022	 Judul dan isi Proposal	Revisi dan TTD lembar persetujuan oleh dosen Pembimbing untuk proposal PKL.	
2	11 Juli 2022	 Profil dan Sejarah UPTD BP4	Modul Profil UPTD BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman.	

Sleman, Juli 2022



Nasywa Salsabilla
 07.14.20.039

Lampiran 3. Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan 1

JADWAL KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I

Berikut ini merupakan rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) I di Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah III Kabupaten Sleman.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Materi kegiatan	Waktu (Minggu)			
		I	II	III	IV
1.	Keadaan dan informasi umum Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman				
2.	Identifikasi dan pendataan teknis alat mesin pertanian yang ada di Bawah naungan Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah III Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman				
3.	Evaluasi penggunaan alsintan di masyarakat khususnya poktan kecamatan Seyegan				
4.	Proses pengoptimalan pemanfaatan alsintan di lapangan				